

**UPAYA USTADZ DAN USTADZAH MENANAMKAN DISIPLIN WAKTU  
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP (STUDI KASUS PADA  
MAHASANTRI PUTRI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**SALSAVELA MEILANDA**

**NIM : 19531157**

**PROGRAM STUDI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 2183/In.34/FT/PP.00.9/8/2023

Nama : Salsavela Meilanda  
NIM : 19531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ( Studi Kasus Mahasantri Putri)

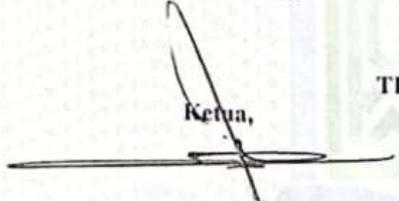
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2023  
Pukul : 11:00-12.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 07 Falkultas Tarbiyah

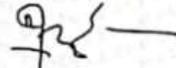
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

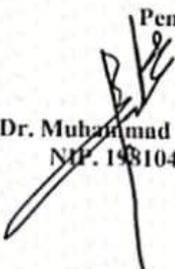
Ketua,

  
Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197409212000031003

Sekretaris,

  
Dr. Rini, M. Si  
NIP. 197802052011012003

Penguji I

  
Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA  
NIP. 198104172020121001

Penguji II

  
Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd  
NIP. 198502112019031002

Mengetahui :

Dean Fakultas Tarbiyah,

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508261999031001



## PENGAJUAN SKRIPSI

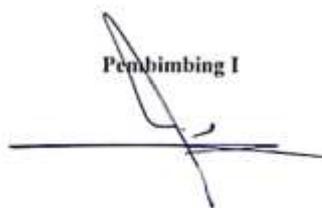
Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada,  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara SALSABELA MEILANDA Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Studi Kasus Mahasantri Putri) " sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

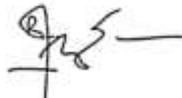
Pembimbing I



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

Curup, Juli 2023

Pembimbing II



**Dr. Rini, S.S., M. Si**  
NIP. 197802052011012003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsavela Meilanda  
Nomor Induk Mahasiswa : 19531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
(PAI)  
Judul : Upaya Ustadz dan ustadzah  
menanamkan disiplin  
waktu mahasantri ma'had  
Al-Jamiah IAIN CURUP  
(Studi Kasus mahasantri  
putri)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sesuai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup juli 2023  
Penulis  
  
Salsavela Meilanda  
NIM :19531157



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup (Studi Kasus Pada Mahasantri Putri)”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda nabis besar nabi Muhammad Saw semoga dengan kita selalu bershalawat dan mengingat beliau kita bisa mendapatkan syafa’at-nya di yaumil akhir nanti. Aamiin Ya Robbal’alamiin.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku wakil rektor 1 IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum selaku Wakil Dekan I fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S. Ag., M.Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA selaku kepala program studi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd selaku kepala program studi PPG IAIN Curup
10. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
11. Umi Dr. Rini, S.S., M. Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin Ya Robbal'alamiin.

***Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Curup, Juli 2023  
Peneliti

Salsavela Meilanda  
19531157

## **ABSTRAK**

### **UPAYA USTADZ DAN USTADZAH MENANAMKAN DISIPLIN WAKTU MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP (STUDI KASUS MAHASANTRI PUTRI)**

Oleh :  
Salsavela Meilanda  
19531157

Disiplin waktu adalah taat terhadap waktu. Bagaimana kita bisa menghargai waktu yang sudah diberikan. objek yang terkena dampak negatif yang ditimbulkan karena tidak disiplin waktu terbagi atas dua, yaitu diri sendiri dan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui disiplin waktu mahasantri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. (2). Untuk mengetahui upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam memberikan nilai disiplin waktu dan pemahaman pada mahasantri putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan Studi Kasus adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan dan observasi, wawancara dan penelaah data dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz dan Ustadzah dan Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup sebagai informan pendukung. Kemudian teknik Analisis data meliputi pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa (1). Disiplin waktu mahasantri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemalasan, seringnya menunda-nunda dalam melaksanakan kegiatan yang telah di jadwalkan yang menyebabkan tidak disiplin terhadap waktu. (2). Upaya yang diberikan ustadz dan Ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu mahasantri putri dilakukan dengan upaya yang bisa membangun, mendorong memberi motivasi dan hukuman, untuk mewujudkan mahasantri yang disiplin terhadap waktu yang telah di berikan, upaya yang telah tersusun secara maksimal dalam menanamkan disiplin waktu kepada mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

**Kata Kunci : Disiplin Waktu, Menanamkan Disiplin Waktu, Ustadz dan Ustadzah, Mahasantri.**

## **MOTTO**

**STAY TRUE TO YOU SELF**

**“TETAP JADI DIRIMU SENDIRI”**

“Ketika kamu merasa sendiri, ingkat diri bahwa Allah SWT sedang menjauhkan mereka darimu agar hanya ada kamu dan Allah SWT”

(Salsavela Meilanda)

“Angin tidak berhembus untuk mengoyahkan pepohonan malaikan, untuk menguji kekuatan akarnya”.

(Ali bin Abi Thalib)

## PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukurku kehadirant-mu Ya Allah atas segala rahmat dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan rindho dari Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang aku sayangi dan first love dalam kehidupanku. Ayahanda Hendri Herdianto dan ibunda Leta Milhusni yang telah memberiku kasih sayang tanpa henti, ayah dan ibu yang telah susah payang membanting tulang untuk menyekolahkanku sehingga aku bisa sampai pada titik ini. Mereka yang membesarkanku, menjagaku mendidikku, yang mengajarku akan semua hal tentang pahit dan manisnya kehidupan, yang selalu memberikanku dukungan, baik dari materi, maupun motivasi serta doa yang selalu mereka curahkan tanpa henti. Dan mereka seperti malikat namun tak bersyap dalam kehidupanku, malaikat itu adalah Ayah dan Ibuku.
2. Skripsi ini ku persembahkan untuk adikku "*My Brother*" Fiqri Ilham Ramadhan yang selalu memberikan semangat untuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi anak yang sholeh bisa membanggakan kedua orang tuaku dan bisa sukses melebihi kakaknya.
3. Skripsi ini ku persembahkan untuk Kakek dan Nekek yang sangat aku sayangi dan cintai. Alm. Agusli Efendi Bin Ibnu Hajar dan Alma. Misna Binti Diran. Yang selalu menasehatiku, mendoakanku dan memberiku semangat sebelum mereka kembali kepada sang penciptanya. Doaku selalu meyertai kalian berdua, semoga Allah selalu menempatkan kalian disisi-Nya.

4. Teruntuk keluarga besar Ayah dan Ibuku, Wak Iwan sekeluarga, wak Riskan sekeluarga, Cik Des sekeluarga, Wak Erni Sekeluarga, wak pudin sekeluarga, mang Budi sekeluarga, serta wawak, cicik, adek, kakak dan semuanya ku ucapkan terima kasih banyak karena telah membantu memberikan semangat disetiap langkahku
5. Teruntuk Pembimbing ku bapak Dr, Sutarto, S. Ag., M.Pd dan Umi Dr. Rini, S.S., M. Si. Yang telah membimbing dan meberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teruntuk oaring-orang baik Zahra Nur Aini, Tania Wata Wardana, Resi Ayu Wandari, Koriatul Sadea, Sugita Sari, Widia Noprianti, dan Sri Hastuti yang selalu membersamaiku dan telah meberikan semangat, dukungan, mendengarkan keluh dan kesah selama proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Ukhuwah Fillah ku Hilda Athiya, Lidia Purnasari, Lara Santi, Rasmiyana, Dara Nindiani dan Khairun Nisa Alfitayah. Terima kasih telah memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk untuk keluarga kedua ku di rantau yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Umi, Ustadz, Ustadzah, Mbak ku Rezani Adzim, dan adek-adek ku Deva Septia Nigsih, Ezar Lina, Ririn Dwi Aryanti, Umaizah, Desi Permata Sari, Salsabila Ramadanti, dan semuanya yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada umi, ustadz dan ustadzah yang telah memberikan arahan dan nasehatnya selama ini, terima kasih juga untuk adek-adek ku yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk kamar 29 Hafsah Tahun 2021/2022 dan kamar 22 Hafsah Tahun 2022/2023 yang telah memberikan semangat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

10. Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI lokal F Angkatan 2019 yang selalu memberiku motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

11. Almamater IAIN Curup

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	10
C. Pertanyaan penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b>	
A. Upaya Ustadz dan Ustadzah .....	12
1. Pengertian Upaya .....	12
2. Ustadz dan Ustadzah .....	14
B. Ma'had Al-jami'ah	
1. Pengertian Ma'had Al-jami'ah .....	16
2. Fungsi dan tugas Ma'had Al-jami'ah .....	18
3. Program-program Ma'had Aljamiah .....	19
C. Disiplin Waktu .....	20
1. Pengertian disiplin Waktu .....	20
2. Tujuan Disiplin Waktu .....	25
3. Unsur –Unsur disiplin .....	26
4. Faktor Faktor disiplin waktu .....	30

5. Manfaat disiplin waktu .....	32
6. Disiplin waktu dalam islam .....	34
C. Penelitian Relevan .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
D. Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan data.....	51
F. Teknik Analisis data .....	53
G. Uji Keabsahan Data.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Mahad Al jamiah .....	57
1. Sejarah berdirinya Mahad Al- Jamiah IAIN curup	57
2. Dasar hukum dan fungsi Mahad Al- Jamiah IAIN curup	60
3. Visi dan Misi dan moto Mahad Al-Jamiah IAIN Curup	61
4. Tujuan Mahad Al- Jamiah IAIN curup.....	61
5. Manajemen pengelolaan Mahad Al- Jamiah IAIN curup	62
6. Program dan kegiatan Mahad Al- Jamiah IAIN curup	64
7. Jadwal harian Mahad Al- Jamiah IAIN curup .....	65
8. Struktur kepengurusan Mahad Al- Jamiah IAIN curup	67
9. Sarana prasaran Mahad Al- Jamiah IAIN curup...	68
10. Jumlah mahasiswa Mahad Al- Jamiah IAIN curup	71
B. Profil informan.....	71
C. Hasil Penelitian .....	73
1. Hasil wawancara ustadz dan ustazah.....	70
D. Pembahasan .....	112

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau sosial. Dengan proses semacam ini suatu negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menggapai masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia melalui proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.<sup>1</sup>

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan dalam islam yang terdapat pada Al-Qur'an surah An-Najm Ayat 29-30 yang berbunyi

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*", Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, h. 25-26

فَاعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ذَلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اهْتَدَىٰ

Artinya : *“Maka tinggalkanlah (Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan dia hanya mengingini kehidupan dunia. Itulah kadar ilmu mereka. Sungguh, Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pula yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*<sup>2</sup>

Dan Rasulullah SAW pernah bersabda tentang menuntut ilmu yang terdapat dalam HR, Muslim. No. 2699 yang artinya :

*“Barang siapa yang menempu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Mislim.No.2699).

Pendidikan menurut tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara sesuai perannya dalam sosiopsikologi masyarakat Indonesia saat itu : *“pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (culturell National) dan ditunjukan untuk keperluan dari kehidupan yang dapat mengangkat derajat Negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan segenap bangsa dan seluruh dunia.* <sup>3</sup> Akhir-akhir ini

<sup>2</sup> Al-Qur'an, *“An-Najm Surah Ke-53”*, Hal. 526

<sup>3</sup> Siti Shafa Marwah, dkk, *“Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,”* Vol. 5, No. 1, (2018), Hal. 15

banyak perguruan tinggi memandang pentingnya asrama bagi mahasiswa. Asrama mahasiswa tidak saja dilihat sebagai sarana penting sebagai tempat tinggal, melainkan diharapkan memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dan bahkan juga dikaitkan dengan upaya membangun karakter. Atas dasar pandangan itu maka, banyak perguruan tinggi melengkapi sarana pendidikannya dengan asrama mahasiswa atau dikenal dengan sebutan rusunawa.

Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) mulai melengkapi kampusnya dengan asrama mahasiswa yang kemudian disebut dengan nama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Sekarang Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup fasilitasnya sudah cukup baik dengan adanya penambahan gedung-gedung asrama yang ada, gedung-gedung Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang setiap tahun memiliki peningkatan perlengkapan. Gedung asrama yang ada itu ada beberapa gedung untuk tempat tinggal atau kamar mahasantri dan satu aula untuk penambahan tempat sholat dan kegiatan mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Beberapa gedung tempat tinggal mahasantri yang diberi nama dengan Asrama Khodijah, asrama Aisyah, Asrama Masyitoh, Asrama Fatimah, Asrama Hafsa, Asrama Umar, Dan asrama Abu Bakar. Dari beberapa asrama tersebut, lima asrama untuk Mahasantri Putri dan dua asrama untuk Mahasantri putra. Dan sekarang ada fasilitas baru yang di bangun untuk Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yaitu penambahan gedung asrama yang sekarang dinamakan dengan Asrama Az-Zahra gedung asrama mahasantri putri dan penambahan satu gedung asrama lagi untuk mahasantri putra yang di sebut dengan asrama Ali. Jadi total gedung yang

ada itu Sembilan gedung asrama, terkhusus yang mahasantri putri itu ada enam gedung. Oleh karena itu dalam pembicaraan tentang ma'had al jami'ah yang lebih sering dipertanyakan adalah berapa jumlah kamar, yang bisa disediakan untuk menampung para mahasantri dan berapa jumlah asrama yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup baik Asrama Mahasantri Putri maupun Putra.

Makin banyak jumlah kamar, maka dianggap persoalan kema'hadtan sudah selesai. Padahal sebenarnya, keberadaan masjid atau mushola, kamar mahasantri, dan rumah pengasuh adalah sebatas fasilitas yang tidak akan memberi makna apa-apa jika tidak dimanfaatkan oleh mereka yang menempati fasilitas itu. Keberadaan fasilitas tersebut memang penting, namun yang lebih penting lagi dari semua itu adalah kekuatan penggerakannya. Sedangkan yang saya maksud dengan kekuatan penggerak itu adalah para pengasuh yang bersedia bertempat tinggal di lingkungan ma'had. Pengasuh ma'had inilah yang akan membimbing atau membina mahasantri. Bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan atau pembinaan yang mempunyai fungsi positif bukan hanya suatu kekuatan kolektif.<sup>4</sup>

Kehidupan ma'had akan sangat tergantung dari integritas, tanggung jawab, keikhlasan, dan ruhul jihad dari para pengasuh ma'had itu. Mereka bertugas tidak pernah berhenti selama 24 jam. Oleh karena itu, jika mereka hanya bekerja atas dasar peraturan, tata tertib, dan atau surat keputusan pimpinan, maka ma'had itu tidak akan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Kenyataan seperti

---

<sup>4</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : TERAS, 2011), h. 1

itu adalah sama dengan pondok pesantren. Bahwa kekuatan pesantren adalah pada pribadi kyainya. Oleh karena itu bahwa sebenarnya, membangun fasilitas ma'had tidak lebih sulit dari menggerakkan kehidupan ma'had itu sendiri. Betapa strategisnya posisi pengasuh, bisa digambarkan bahwa, umpama mereka itu kebetulan tidak rajin shalat berjama'ah di masjid atau mushola, maka para santri atau mahasantri di ma'had akan mengikutinya, tidak mau ke masjid atau mushola.

Persyaratan sebagai Ustadz dan Ustazah di Ma'had Al-Jami'ah tidak cukup hanya dilihat dari latar belakang ijazahnya, misalnya bergelar master atau bahkan doktor. Pengasuh ma'had harus berbekalkan kultur kema'hadatan yang tidak selalu bisa diperoleh dari seperangkat pendidikan atau pelatihan yang bersifat formal. Oleh karena itu pengasuh adalah orang-orang yang terpilih, guna membina serta menerapkan hakikat mengajar yakni membantu mamhasantri memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar.<sup>5</sup>

Posisi ma'had Al-Jami'ah di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Curup dianggap sangat strategis, Keberadaan Ma'had bukan semata-mata sebagai pelengkap dan apalagi tambahan, melainkan sebagai unsur penting dalam Institut. Demikian pula, beberapa kegiatan halaqoh di ma'had juga dijadikan sebagai persyaratan untuk mengikuti mata kuliah yang diprogramkan oleh masing-masing fakultas atau jurusan. Melalui cara ini maka posisi ma'had

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.357 Jilid 1, No.6, 2013, h.481

benar-benar ikut menentukan, dan oleh karena itu wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup.

Oleh sebab itu, kegiatan shalat berjama'ah di masjid, tadarus al Qur'an, kegiatan menghafal al Qur'an semakin tumbuh di kalangan mahasiswa. Hal yang sangat menggembirakan, bahwa sejak adanya ma'had maka banyak prestasi yang lahir yang sebelumnya tidak pernah muncul. Misalnya, semakin banyak mahasiswa yang hafal al Qur'an dan sekaligus meraih prestasi akademik, dan bahkan prestasi itu masih ditambah dengan menulis karya ilmiah ataupun prestasi lainnya, contohnya pada wisuda terakhir tahun 2021 dan 2022 yang lalu, telah mendapatkan IP tertinggi dan Skripsi terbaik Fakultas Tarbiyah yang dimana mereka itu bertempat tinggal dan menempuh pendidikan di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

Prestasi yang menggembirakan seperti inilah selalu tampak pada setiap kali wisuda. Tentu, masih banyak hal positif lainnya yang tidak bisa disebut secara lengkap. Akan tetapi, memang adanya ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup telah dirasakan manfaatnya baik oleh orang tua, para pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa itu sendiri. Saya melihat bahwa program ma'had al-jami'ah adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas lulusan terbaik akademik bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam.

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup terbagi menjadi dua, ma'had putra dan ma'had putri. Peneliti melakukan penelitian di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup terkhusus pada Ma'had putri sebagai studinya.

Pendidikan disiplin waktu tidak hanya diterapkan di SD, SMP, dan SMA, tapi juga di tingkat Perguruan Tinggi.<sup>6</sup> Ma'had Al-Jami'ah sering juga disebut Pesantrennya Mahasiswa. Disini bukan hanya alumni pesantren saja yang boleh masuk, akan tetapi terbuka bagi seluruh calon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup yang ingin mengembangkan potensinya mulai dari ceramah, tilawah, kaligrafi, menghafal Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agamanya, yang merupakan objek utama di ma'had ini. Sudah banyak prestasi yang dicapai Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, mulai dari tingkat Provinsi, antar Sumatera, maupun tingkat Nasional. Mahasantri yang berprestasi tidak hanya alumni dari pesantren sebelumnya melainkan banyak juga dari sekolah umum.

Hal ini tidak terlepas dari Upaya Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam menanamkan disiplin waktu pada mahasantri, penanaman disiplin waktu yang dimaksud untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu melaksanakan syari'at Islam. Selain itu, pendidikan agama juga sangat penting sebagai pondasi keagamaan dalam menjalankan kehidupan. Keluarga harus terlibat dalam membangun karakter dan menerapkan disiplin waktu, karena keluarga adalah pendidikan awal dalam kehidupan kita. Sehingga kita mengenal sebuah

---

<sup>6</sup> Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan Mahasiswa", Jurnal Al-Ta'lim,

ungkapan bahasa Arab “ *al Ummu madrasatul ‘ula*” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia<sup>7</sup>.

Tidak ada satu lembaga pun yang tidak ada problematika atau permasalahan yang dihadapi, tentu setiap lembaga pasti ada tantangan dan problematika tersendiri yang dihadapinya. Contohnya di Ma’had Al-jami’ah Institut Agama Islam Negeri Curup, dalam pelaksanaan pembinaan melalui berbagai program, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik, tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Curup. Kemudian kurangnya kesadaran para mahasantri untuk menanamkan kedisiplinan, padahal peraturannya sudah ada, Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan asrama, kurangnya kesadaran akan penting nya menjalankan peraturan shalat berjama’ah di masjid ataupun musholah, kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan kegiatan rutin islami’ah di aula araupun di masjid contohnya dalam acara pengajian dan yasinan, diamana disiplin waktu dalam mengikuti acara-acara yang sudah di programkan itu sangat kurang. Selain itu Ustadz dan Ustadzah juga harus mempunyai strategi untuk membina para Mahasantri terkhusus pada mahasantri putri. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

---

<sup>7</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, ( Jakarta : Erlangga), h.

Dari hasil observasi awal peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di Ma'had Al-Jami'ah Intitut Agama Islam Negeri Curup di antaranya menyangkut kedisiplinan waktu mahasantri dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program sholat berjama'ah di masjid atau pun di aula Ma'had Al-jami'ah, pengajian, yasinan, muhadoroh, tahsin dan Tahfidz. Program-program tersebut telah dijadwalkan dan waktunya juga telah di tetapkan akan tetapi masih banyak mahasantri putri yang tidak disiplin, sebelum semua kegiatan tersebut akan dilaksanakan seluruh mahasantri putri sudah tau jadwal kegiatan yang ada, akan tetapi jika mikrofon tidak berbunyi mahasantri tidak akan bergegas untuk bersiap-siap untuk segera berangkat, sehingga mereka mengulur-ulur waktu yang ada dan menyebabkan santri banyak yang terlambat dalam menghadiri kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga kedidiplinan waktu tersebut harus benar-benar ditingkatkan kembali pada mahasantri putri Ma'had Al-jami'ah dan sebagai mahasantri harus bisa menghargai waktu dan disiplin terhadap waktu yang telah di jadwalkan dan di programkan oleh ma'had.

Apalagi pada mahasantri putri Ma'had Al-jami'ah yang masih baru ataupun lama itu banyak sekali sering melakukan pelanggaran atau melanggar aturan di Ma'had Al-jami'ah institut Agama Islam Negeri Curup. Dengan adanya kegiatan menanamkan kedisiplinan waktu dan pendidikan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama Islam dan dapat menumbuhkan pendidikan kedisiplinan.

Oleh karena itu perlu diadakan penggerak atau motor yakni dalam hal tersebut adalah Ustadz/Ustadzah, untuk mendorong tercapainya program-program keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan meneliti tentang **Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin waktu Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Studi pada Mahasantri Putri).**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka difokuskan penelitian ini pada kedisiplinan mahasantri dan upaya Ustadz dan Ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu mahasantri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?
2. Bagaimana upaya Ustadz Dan Ustadzah menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kedisiplinan disiplin waktu mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.
- b. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah dalam memberikan nilai disiplin waktu dan pemahaman pada mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memeberikan kontribusi ilmiah bagi mahasantri melalui upaya pemberian penanaman nilai disiplin.
- 2) Memberikan sumbangsi pemikiran akan pentingnya upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu pada mahasantri.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu kepada mahasantri putri.
- 2) Hasil penelitian ini diaharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi histori dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan disiplin waktu melalui penanaman pemahaman pada disiplin waktu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Upaya Ustadz Dan Ustadzah

##### 1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya)<sup>8</sup>. Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>9</sup> Upaya adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal. 568.

<sup>9</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal. 1187.

<sup>10</sup> Puji Lestari, “*Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Suka Bumi Bandar Lampung*”, Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung (2022), Hal. 23

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut.

dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana prasara dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lain. Upaya juga merupakan suatu kegiatan atau usaha engan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Upaya dapat juga diartikan sebagai bagian peran yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu mencapai jalan keluar dalam setiap persoalan dan disertai dengan doa'a, selain iti kata upaya sangat berkaitan dengan sikap seseorang untuk selalu mengarahkan tenga dan pikiran untuk mencapai maksud dan memecahkan masalah serta mencari jalan keluar dari berbagai hal yang menjadi tujuannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kata upaya dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan ari dengan, mencari jalan keluar, memecahkan persoalan dan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan

---

<sup>11</sup> Rahma Hidayat, *Upaya Guru TPA Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Barqi Di TPA Miftahul Jannah*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020), Hal. 10

tertentu dan agar semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Ustadz dan Ustadzah

Pendidik dalam konteks Islam, sering disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengathuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah).

*Murabbi* adalah orang yang mendidik dalam menyiapkan peserta didik agar mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didik.

*Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. *Mu'addi* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa tugas-tugas pendidik amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan oleh seberapa banyak tugas yang telah dilakukannya, sekalipun terkadang profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.<sup>12</sup>

Ustadz/ustadzah adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Ustadz dan ustadzah adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka prose pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal. Seseorang akan mungkin dapat belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari gurumaka hasilnya tidak akan bisa maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa untuk menjadi guru/ustadz/ustadzah seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, orang yang disebut sabagai guru/ustadz/ustadzah bukan hanya orang yang memiliki kuallifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan diperguruan saja, namun jika ada orang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai

---

<sup>12</sup> Ukhari Umar, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 89-90

dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik maka mereka juga bisa disebut sebagai ustadz dan ustadzah.<sup>13</sup>

## **B. Ma'had Al-jami'ah**

### **1. Penegrtian Ma'had Al-jami'ah**

Ma'had Al-jami'ah berasal dari dua kata "*al-ma'hadu*" yang berarti lembaga, badan, institute". Dan "*al-jami'ah*" artinya universitas. Jadi Ma'had Al-jami'ah dapat di artikan sebagai lebaga kampus yang berfungsi sebagai tempat yang dapat memberikan pembinaan dan pembelajaran terhadap mahasantri.<sup>14</sup>

Ma'had Al-jami'ah adalah lembaga pendidikan pesantren kampus yang merupan salah satu unit pelaksanaan teknis. Ma'had Al-jami'ah berupaya membantu universitas membentuk kepribadian mahasiswa dapat berprestasi, berilmu, berakhlak dan bertakwa.<sup>15</sup>

Penyebutan nama ma'had dan bukan asrama ataubukan pondok pesantren memiliki maksud tersendiri. Ma'had Aly untuk membedakan dengan pondok pesantren pada umumnya. Sebutan Ma'had Aly dimaksudkan agar memberi kesan bahwa lokasi itu benar-benar sebagai tempat yyang memiliki nuansa pendidikan islam bagi mahasiswa.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Gainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 1-4

<sup>14</sup> Adib Bisri Dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-ARAB Arab-Indonesia*, (Cet. I, Surabaya: Pustaka Progresif, 2017), Hal. 526

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Profil Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019*, (Banjarmasin: antasari Press, 2019), Hal. 4

<sup>16</sup> Taufiqurrahman, *Narasi Iindah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo*, (Malang: UIN-Maliki-Prees, 2010). Hal. 176

Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santrinya menjalankan pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik.<sup>17</sup>

Ma'had Al-jami'ah atau pesantren mahasiswa dengan sistem asrama dengan santri – santrinya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi islam, melalui sistem pembelajaran yang sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan seorang kepala ma'had atau ustadz dan ustadzah. Didalam ma'had Al-jami'ah diberikan kurikulum pendidikan dan peraturan-peraturan yang tidak jauh beda dengan kurikulum pendidikan dan peraturan yang ada di pesantren, dengan mengkombinasikan ilmu-ilmu moderen yang diperlukan oleh mahasiswa, dengan demikian Ma'had Al-jami'ah secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai pesantren dan akademik sebagaimana perguruan tinggi lain di Indonesia. Artinya Ma'had Al-jami'ah merupakan unit pelaksanaan teknis yang memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga akademik.

Ma'had Al-jami'ah merupakan salah satu unit penyelenggaraan teknis yang menyelenggarakan jenis pendidikan akademik pada bidang keagamaan islam dengan pola pesantren. Mahasiswa yang terlibat

---

<sup>17</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 997

didalamnya disebut dengan mahasantri. Ma'had Al-jami'ah (pesantren kampus) sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan kebahasaan serta penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan. Ma'had Al-jami'ah melambangkan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka untuk mengatur lembaga pendidikan yang beragam di Indonesia dikeluarkan juga peraturan pemerintah yaitu hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penyertaan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintahan atau pemerintahan daerah dengan mengacu pada standar pendidikan nasional.

## **2. Fungsi dan Tugas Ma'had Al-jami'ah**

Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan tinggi Ma'had Al-Jami'ah menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan standar, norma, dan program penyelenggaraan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, Tahfidz Al-Qu'an, dan bahasa asing.
- b. Peningkatan pengembangan layanan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, tahfidz Al-Qur'an dan bahasa asing.
- c. Mempersiapkan dan mebentuk muharrik masjid
- d. Penyelenggaraan program kerja sama

- e. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha Ma'had Al-jami'ah (UU. RI No.4 Tahun 2004)

### **3. Program-program Ma'had Al-Jami'ah**

Beberapa Program atau kegiatan yang dilaksanakan di ma'had Al-jami'ah sebagai berikut :

- a. Sholat Berjama'ah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap waktu Zuhur, Magrib, isya dan subuh yang dilaksanakan di masjid ataupun Aula.
- b. Tahsin Qur'an merupakan kegiatan bimbingan belajar malam yang di khususkan untuk mahasantri yang belum terlalu faseh dalam meBaca Al-Qur'an
- c. Tahfidz Qur'an merupakan kegiatan bimbingan belajar malam yang dikhususkan untuk mahasantri yang dalam fase menghafal Al-qur'an
- d. Muhadoroh yaitu bimbingan untuk melihat kemampuan dan bakat mahasantri yang ada dalam dirir mereka agar dikembangkan dan diadakan pembinaan.
- e. Pengajian yaitu kajian yang berbentuk nasehat dan siraman rohani dari Ustadz dan Ustadzah
- f. Yasinan yaitu bimbingan belajar memimpin tahlil, asmaul husna, baca surah yasin.

## C. Disiplin Waktu

### 1. Pengertian Disiplin Waktu

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya memberikan pengertian disiplin waktu adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keertiban terhadap peraturan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*Disciplin*" yang yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa inggris "*Disciple*" yang berarti mencontoh seseorang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat dimaknai dengan kegiatan belajar untuk patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang di buat oleh seorang pemimpin.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.<sup>18</sup> Namun sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan secara luas disiplin dapat diartikan sebagai

---

<sup>18</sup> Abdul Majid. [Http://Avinnstaff.Ugm.Ac.Id/Data/Jurnal/](http://Avinnstaff.Ugm.Ac.Id/Data/Jurnal/). Disiplin Kerja. Diakses 28 November 2016

semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan lingkungan.

Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecedenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuai dan dapat di peroleh atau kerana kondisi tertentu dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya dan lingkungan tempat ia hidup<sup>19</sup>.

Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam ensiklopedia pendidikan, menjelaskan pengertian kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Disiplin adalah proses menyerahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- b. Pengawasan langsung terhadap bawahan (pelajar-pelajar) dengan menggunakan system hukuman atau hadiah.
- c. Dalam sekolah, suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.<sup>20</sup>

Dalam kedisiplinan memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan

---

<sup>19</sup> Conny Setiawan, "*Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*", (Bandung: Pt Indeks 2009), h.94

<sup>20</sup> Soegarda Poerbakawatja, "*Ensiklopedi Pendidikan*", (Jakarta:Gunung Agung, 2007), h. 81

perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan peraturan yang ada. Disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu<sup>21</sup>.

Kata disiplin didefinisikan sebagai praktek melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidak patuhan. Oleh karena itu tak heran devinisi semacam ini seringkali mengkaitkan pendisiplinan dengan alat-alat yang dipakai untuk para pelaku agar jera. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam

---

<sup>21</sup> Zainudin Dkk, “*Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*”,(Jakarta: Bumi Aksara,1991), h.83

rangka pencapaian tujuan. Peserta didik memerlukan kedisiplinan untuk patuh dan taat menjalankan ketertiban yang berlaku baik perintah maupun larangan tanpa adanya tekanan dalam rangka menerima proses pendidikan sehingga pada pelaksanaannya kedisiplinan dapat menjadi sebagai tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan menuju kepada perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur. Tata tertib mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting didalam penegakan peraturan dan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran akan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>22</sup>

Peran guru dibutuhkan dalam menanamkan dan menumbuhkan kedisiplinan pada siswa. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu tugas dari

---

<sup>22</sup> Mohamad Mustari, "*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*", (Jakarta Rajawali Pers:2014) h.28

guru adalah mendidik, yang diantaranya adalah mendidik siswa agar dapat berperilaku disiplin.

Disiplin waktu berarti kita menghargai waktu. Menghargai waktu berarti tidak main-main dengan waktu. Kita sebagai manusia harus selalu ingat dan sadar bahwasannya kita hidup di dunia ini singkat sekali. Umur manusia setiap detik, jam dan harinya akan berkurang. Kita tidak tau kapan kematian akan menghampiri. Semua manusia kan merasakan yang namanya kematian itu akan tetapi tidak ada satupun orang yang tau kapan kematian itu akan menghampiri. Maka dari itu kita harus melaksanakan dan menjalankan kewajiban dengan sebaik-baik mungkin, hargai waktu dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan yang kita pertanggungjawabkan. Disiplin melakukan kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang mengatur disiplin waktu lebih baik. Dari disiplin waktu kita bisa mengetahui apa yang menjadi prioritas, istilahnya apa yang menjadi pekerjaan yang wajib kita jalankan dan kita lakukan yang paling utama dan mengesampingkan urusan yang lain yang tidak lebih penting dari yang kita prioritaskan, dan masuk kedalam kategori (wajib) harus dilaksanakan dengan baik, (sunnah) baik dilakukan, (makruh) boleh dilakukan akan tetapi lebih baik tidak dilakukan, dan (haram) dilarang untuk melakukannya. Jadi carilah kegiatan yang positif untuk kita prioritaskan dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa penjelasan pengertian disiplin waktu diatas dapat kita simpulkan bahwa suatu proses dalam menanamkan sikap, sifat

ataupun karakter seseorang agar menjadi lebih baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mempunyai rasa tanggung jawab ketaatan, kepatuhan terhadap semua hal yang telah di terapkan dan diperintahkan. Disiplin terhadap waktu atau lebih tepatnya menghargai waktu dan tidak menunda pekerjaan atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

## 2. Tujuan Disiplin waktu

Secara umum tujuan disiplin waktu adalah menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancara pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam kaitan tersebut Conny R. Semiawan mengatakan, tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya.<sup>23</sup>

Tujuan penanaman disiplin menurut Sinambela, sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Muhammad Arifin ada dua tujuan. Yaitu tujuan korektif dan preventif.<sup>24</sup>

- a. Disiplin Korektif, adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut atau melakukan pelanggaran kembali. Sedangkan tujuan dari disiplin korektif adalah untuk memberikan koreksi atas perilaku seseorang apakah sesuai aturan atau tidak.

---

<sup>23</sup> Conny R. Samiawan, "*Penerapan Pembelajaran Pada Anak*", (Jakarta: Index, 2008), Hal. 93

<sup>24</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, "*Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), Hal. 114-115

- b. Disiplin progresif adalah memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuan dari disiplin progresif ini adalah untuk mencegah atau meminimalisir dalam melakukan pelanggaran itu kembali.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman atau penerapan disiplin adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku, dengan harapan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dapat dilaksanakan dan dijalankan dengan baik dan maksimal sesuai dengan peraturan yang ada dan sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Unsur-unsur disiplin waktu

Penanaman disiplin perlu kita ketahui adanya unsur-unsur disiplin waktu supaya mudah dalam menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan.<sup>25</sup> Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu di terapkan oleh para pendidik yaitu: (a) peraturan (b) kebiasaan (c) hukuman, (d) penghargaan, dan (e) konsistenssi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>25</sup> Agung Ariwibowo. *“Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta”*, Skripsi,(Yogyakarta, Fak. Ilmu Pendidikan. 2014). Hal. 18

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri seseorang anak.<sup>26</sup> Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah pola perilaku yang sering kita lakukan berulang-ulang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja pada tanggapan atau situasi tertentu yang di pelajari oleh seorang individu dan dilakukan secara berulang-ulang. Contoh kebiasaan yang dimasud dari penjelasan diatas dalam kehidupan sehari-hari yaitu Kebiasaan yang diajarkan kebiasaan yaitu kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, perjalanan, maupun tempat sosial kegiatan lainnya.

c. Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin (kata kerja) primer, yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang yang melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman juga dapat berarti suatu bentuk kerugian atau kesakitan

---

<sup>26</sup> Suharsimi Harikunto, "*Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*", Rineka Cipta, (Jakarta, 1993), Hal. 122-123

yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah.<sup>27</sup> Hukuman berarti sengala bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran ataupun pembelajaran untuk seseorang individu agar tidak mengulangi kesalahan kembali.

Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan individu yaitu pertama hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengurangan tindakan yang tidak diinginkan, kedua hukuman yang mempunyai fungsi mendidik, yaitu mereka belajar bahwa perilaku tertentu benar dan yang lain nya salah dengan mendapat hukuman bila mereka membuat suatu kesalahan dan tidak mendapatkan hukuman jika mereka mentaati peraturan yang telah di tetapkan. Hukan dapat dijadikan alat alternative dalam menanamkan kedisiplinan terutama pada individu yang perilakunya sulit untuk dikendalikan.

#### d. Penghargaan

Menurut Amir Da'im Indrakusuma, penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil baik yang telah dicapai oleh anak dalam proses pendidikan.<sup>28</sup> Adapun ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku

---

<sup>27</sup> Chaerles Schaefer, Ph.D., “ *Bagaimana membimbing, mendidik dan mendisiplinkan anak secara efektif*”, Alih Bahasa, Drs. R Turma Sirait, Resty Agung, (Jakarta, 2000), Hal. 130

<sup>28</sup> Amir Da'im Indra Kusuma, *Op, Cit.*, Hal. 159

dan perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan.<sup>29</sup> Penghargaan dalam islam bias disebut sebagai pahala.

Maslow (Maria J, Wantah) mengatakan bahwa penghargaan adalah suatu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktifitas yang kemudian mendapat penghargaan. Penghargaan dalam unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku individu. Dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan yang diberikan kepada seseorang karena mendapatkan hasil yang baik yang telah dicapai dalam proses perkembangan dan pendidikannya. Dengan tujuan agar dapat menjalankan pekerjaan atau pendidkkan yang baik dan terpuji. Penghargaan dpat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan hadiah dan tanda penghargaan.

e. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur

---

<sup>29</sup> Charles Schaefer, Ph.D., *Op. Cit.*, Hal. 19

disiplin tersebut setelah disusun serta disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan jika ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya konsisten dalam berbagai hal itu sangat penting apalagi dalam penanaman disiplin. Karena dalam pelaksanaan aturan harus konsisten dengan apa yang telah kita tetapkan tidak peduli dengan latar belakang mereka seperti apa karena jika tidak dapat konsistensi dalam peraturan dapat melemahkan pembentukannilai-nilai disiplin.

#### 4. Faktor-faktor Disiplin Waktu

Kedisiplinan mahasiswa dapat terbentuk dan terbina dengan berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu berbagai cara latihan dan pembinaan dan kemauan dari mahasiswa tersebut. Berdasarkan penuturan Tu'u disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Kesadaran diri, Faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya,

---

<sup>30</sup> Hurlock EB. *Op. Cit.*, Hal. 91

- b. Pengikutan dan ketaatan, Setelah mahasantri memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka mahasantri akan melakukan sikap yang taat aturan, hal ini merupakan pengikutan dan ketaatan, artinya mahasantri menaati peraturan yang berlaku.
- c. Alat pendidikan, Alat pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan,
- d. Hukuman, Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga mahasantri dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan
- e. Teladan, Teladan yang dilakukan oleh orang tua, Ustadz dan Ustadzah akan mempengaruhi mahasantri secara tidak langsung. Maka dari itu orang tua, Ustadz dan Ustadzah perlu memberikan teladan yang baik pula,
- f. Dorongan, ada dua dorongan yang mempengaruhi disiplin. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu karena adanya pengetahuan, kemauan, kesadaran dalam melakukan disiplin. Dan dorongan yang datang dari orang lain yaitu adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian larangan ancaman, hukuman dan sebagainya.<sup>31</sup>

---

31 Muhammad Arifudin, *“Pengaruh Kedisiplinan Waktu Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SDN 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai,”* Skripsi. Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassa, 2016

## 5. Manfaat Disiplin Waktu

Ada 4 manfaat disiplin waktu yang akan kita peroleh jika kita menjalaninya dengan baik, manfaatnya yaitu :

- a. Dapat mengatur kegiatan atau jadwal dengan baik.
- b. Kegiatan menjadi lebih terorganisasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan.
- c. Kita tidak harus selalu diingatkan kapan untuk melakukan suatu kegiatan, kita akan terlatih melaksanakan disiplin.
- d. Melatih inisiatif dan disiplin diri.

Waktu adalah serangkaian saat ketika proses suatu kejadian, perubahan atau keadaan saat berlangsung suatu benda, lamanya saat tertentu untuk melakukan sesuatu, sebuah kesempatan, tempo, peluang, ketika saat keadaan hari dan saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia.<sup>32</sup> Kamus Kontemporer Arab-Indonesia menjelaskan waktu adalah masa atau zaman.<sup>33</sup> Menurut ilmu fisika waktu adalah dimensi yang memungkinkan dibedakannya dua peristiwa identik namun berlainan yang berlangsung pada titik yang sama dalam ruang (space time). Selang antara dua peristiwa tersebut membentuk pengukuran dasar pengukuran waktu. Mengenai tujuan umum, waktu sesuai putaran Bumi pada sumbunya memberikan satuan jam (day) dan peredaran Bumi mengelilingi

---

32 Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.1125

33 Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab- Indonesia* (Yogyakarta: Ali Maksum, 1996), hlm. 2030

Matahari (year) memberikan satuan kalender. Sedangkan tujuan ilmiah, waktu didefinisikan dalam istilah frekuensi adalah suatu radiasi elektromagnetik tertentu (second).<sup>34</sup>

Pembahasan mengenai waktu salah satunya ialah konsep waktu dalam al-Qur'an. Kata waktu terdapat dalam beberapa ayat dengan berbagai term kata yang berbeda misalkan: Kata „ajal dan term dari turunan makna kata 'Ajal. Pengertian kata ajal mempunyai makna bahwa segala sesuatu memiliki batas waktu berakhirnya, sehingga tidak ada yang kekal kecuali Allah Swt. Kata dahr, yang mana mempunyai makna bahwa segala sesuatu pernah tiada, dan menjadikan segala sesuatu terikat oleh waktu (dahr).

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

Demi masa. sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.<sup>35</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa surah tersebut menerangkan tentang pemanfaatan atau memanfaatkan waktu dengan baik dan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan

---

<sup>34</sup> Alan Isaacs, *Kamus Lengkap Fisika* (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 446-447

<sup>35</sup> Al-Qur'an, *Al-Asr' Surah Ke 103*. Hal.601

mengerjakan kebajikan dengan memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan baik.

Dalam Al- Mu'jam Al-Wasit dijelaskan bahwa waktu adalah waktu tertentu sebagai kadar dalam sebuah perkara.<sup>36</sup> Menurut al-Manawiy waktu adalah kadar tertentu dari sebuah waktu, atau batasan yang pasti dari dua perkara yang salah satunya telah diketahui.<sup>37</sup> Sedangkan al-waqt dalam al-Qur'an digunakan dalam arti batas akhir kesempatan atau peluang untuk menyelesaikan suatu peristiwa. Oleh karena itu di dalam al-Qur'an sering disebut dalam konteks kadar tertentu dari satu masa.

#### 6. Kedisiplinan waktu dalam islam

Adapun Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kedisiplinan waktu dalam islam pada surat An-Nisa Ayat 59, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) di antara kamu kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

<sup>36</sup> Ibrahim Mustafa dkk, "Al-Mu'jam Al-Wasit, Juz. II", CD ROM al-Maktabah al-Syamilah, Hal. 1020

<sup>37</sup> Muhammad 'Abd al-Rauf al-Munawiy, al-Tauqif 'ala Muhimmat al-Ta'arif, Cet. I: Jakarta : Lentera Hati, 2007, Hal. 34

Penggalan ayat tersebut juga menerangkan tentang bentuk kedisiplinan berupa peraturan-peraturan yang harus kita patuhi dari Allah SWT dan Rasulnya ketaatan dalam menjalankan kewajiban tata tertib dan peraturan dalam kehidupan sehari-hari. Kemauan dalam melakukan disiplin berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Akan tetapi untuk orang yang belum memiliki kesadaran dalam menjalankan tata tertib yang akan dirasakannya adalah berat, tidak bermanfaat dan tidak ada gunanya melakukan segala sesuatu peraturan yang telah ditetapkan. Maka harus ada tindak pemaksaan dari seseorang yang bertanggung jawab dalam penanam disiplin waktu dalam diri seseorang. Kondisi seperti itu banyak terjadi dalam kehidupan, maka diperlukan pendidikan untuk melakukan pengawasan dalam menjalankan peraturan dalam kehidupan agar bias terlaksana dengan baik. Hidup ini singkat, belajar juga singkat, waktu kita juga terbatas dan kita tidak akan bias mengulang kembali kejadian atau moment yang telah terjadi atau yang telah kita lewatkan di masa lampau, maka kita harus memanfaatkan waktu dan disiplin dalam melakukan segala hal nya dan semua harus direncanakan dengan baik dan matang dan dapat di laksanakan dengan baik dan bias dipertanggung jawabkan.

Dalam berbagai tempat dan keadaan, disiplin waktu merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki. Apalagi bila konteksnya adalah organisasi atau lembaga pendidikan, sebab disiplin adalah hal yang sangat

penting untuk pertumbuhan sebuah organisasi, disiplin digunakan untuk memberikan pembiasaan terhadap proses lembaga pendidikan agar nantinya dapat mendarah daging pada setiap individu dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Disamping itu disiplin memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan dalam hal ini adalah untuk menyenangkan peraturan, prosedur, serta kebijakan yang telah ditentukan oleh institusi tersebut dan melahirkan siswa siswi yang memiliki perilaku serta ahlak yang baik.

Disiplin waktu dapat tumbuh dan dibina melalui pembinaan dan latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keinginan dan keteladanan tertentu. Disiplin bisa ditegakkan ketika muncul kesadaran dari dalam diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar demi kebaikan dirinya dan orang lain, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri.

### **C. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian releva atau kajian terdahulu dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Berikut beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat antara lain :

1. Pertama, Skripsi yang ditulis Aji Supatro yang berjudul penerapan system ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Cara yang dilakukan oleh pengurus untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan menetapkan PJ kamar yang bertanggung jawab penuh dikamar santri guna melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan santri, agar kegiatan dan proses belajar mengajar tetap kondusif dan dapat tercapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu pentingnya kedisiplinan. Sedangkan yang membedakan penelitian relevan diatas menggunakan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri sedangkan pada peneliti ini Upaya ustadz dan Ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu pada mahasiswa.<sup>38</sup>
2. Skripsi, Aprilyana Andriani yang berjudul Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjama'ah MI Singosaren Ponegoro Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis penelitian ini mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan

---

<sup>38</sup> Aji Supatro, "*Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*" Skripsi

siswa di MI Ma'arif Singosaren, untuk menjelaskan pelaksanaan sholat dhuha di MI Ma'arif Singosaren, menjelaskan implikasi sholat dhuha berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren, Hal ini tidak lepas dari ketertiban santri dalam mengikuti sholat dhuha berjama'ah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain faktor genetik, faktor lingkungan, faktor pengalaman. Implikasi sholat duha terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren setelah diadakan diadakan sholat dhuha mengalami perkembangan yang baik perubahan dapat terlihat pada kedisiplinann siswa dalam mengikuti sholat dhuha berjama'ah, kedisiplinan mematuhi tata tertib, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan semua aktivitas dan aturan. Sedangkan yang membedakan penelitian relevan diatas upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sholat dhuha sedangkan pada penelitian ini upaya menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri.<sup>39</sup>

3. Skripsi, Mukkhimatul Farikha yang berjudul Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meninhkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Beedasarkan analisis dan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri terlihat dari adanya prilaku yang menunjukkan

---

<sup>39</sup> Aprilyana Andriani, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjama'ah MI Singosaren Ponerogo Tahun 2017/2018"

adanya rasa patuh, rasa kesadaran, dan rasa tanggung jawab dari dalam diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Adapun pelaksanaan metode ta'zir yang diterapkan adalah menggunakan sistem secara bertahap, antara pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi dan RAKER (Rapat Kerja) mengenai kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang peneliti susun yakni pentingnya kedisiplinan. Sedangkan yang membedakan penelitian relevan diatas penerapan metode ta'zir untuk meningkatkan kedisiplinan sedangkan pada penelitian ini upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan kedisiplinan.<sup>40</sup>

4. Skripsi Dian Tri Utari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016 tentang, "Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas". Dengan hasil penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan yang diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan disekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Utari, dengan judul

---

<sup>40</sup> Mukkhatul Farikhah, "*Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekucen Kabupaten Banyumas*"

“Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas” disini dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi yang akan saya teliti. Persamaannya adalah fokus penelitian yang sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dan kemudian perbedaanya terletak pada pendidikan karakter, lembaga atau instansi yang diteliti, jika skripsi Dian Tri Utari, ditujukan kepada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Sedangkan skripsi yang penulis teliti ditujukan kepada mahasantri putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.<sup>41</sup>

5. Kelima, Skripsi, Agung Ariwibowo, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Jurusan Prasekolah Dan Sekolah Dasar, Universitas Yogyakarta 2014. Dengan judul “Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai disiplin, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai disiplin, Penanaman tersebut meliputi unsur-unsur disiplin guru mengkombinasikan pendekatan otoriter dan demokrasi, sekolah melibatkan komite sekolah dalam

---

<sup>41</sup> Dian Tri Utari, “*Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, Universitas Negri Purwokerto, 2016)

menanamkan disiplin, guru melakukan pencegahan, nasehat penanggulangan terhadap perilaku siswa yang kurang disiplin dengan memberi nasehat, memberi peringatan. Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang peneliti buat yaitu terletak pada cara pengumpulan data dan teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada subjek dan objek penelitiannya dan tingkatan pendidikannya.<sup>42</sup>

6. Skripsi, Penelitian kolaborasi, Dosen IAIN Curup, Paramitha, Nova Agnes, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti. Tahun 2022, dengan judul, “ Bentuk Kerjasama Antara Murabby Dengan Pengelola Ma’had Al-Jami’ah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Iain Curup. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang bentuk kerja sama murabby dan pengelola ma’had dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup melalui pendekatan kualitatif. Data di lapangan penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan penelitian tedahulu dengan penelitian yang sedang di teliti oleh peneliti ialah penelitian yang sama-sama di lakukan di istitusi yang sama, yaitu di Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup, menggunakan metode yang sama yaitu

---

<sup>42</sup> Agung Ariwibwo, “*Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijaya Yogyakarta*”, (Yogyakarta: 2014)

metode kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu itu bertujuan menemukan gambaran bentuk kerjasama antara murobbi dan pengelola Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa.<sup>43</sup>

7. Penelitian, Azhiim, Fagi Fauzu. Dengan judul penelitian Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasiswa Putra Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk mengetahui langkah-langkah pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang eneliti buat yaitu terletak pada metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara observasi wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis

---

<sup>43</sup> Paramitha, Nova Agnes, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. *"Bentuk Kerjasama Antara Murabby Dengan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup"*. Diss. IAIN Curup, 2022.

datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik penelitian berupa data-data yang tertulis atau secara lisan dari orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Sedangkan perbedaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti buat yaitu terletak pada tempat penelitian, data penelitian, dan penelitian relevan tersebut menggunakan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra.<sup>44</sup>

8. Penelitian Asropi, dengan judul, *Peran Pengurus dalam Mendisiplinkan dan Memotivasi Santri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo*. Penelitian ini menggunakan partisipatoris kualitatif, dengan mengambil lokasi di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo. Objek dalam penelitian ini adalah pengurus di Ma'had Al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu model interaktif dengan langkah-langkah Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat yaitu terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan

---

<sup>44</sup> Azhiim, Fagi Fauzu. "Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu", (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian.<sup>45</sup>

9. Penelitian, Muhamad Nasrullah, dengan judul, Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Narjuti Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang efektifitas penerapan pembelajaran berbasis daring/ E-Learning dalam Meningkatkan disiplin santri, Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang efektifitas penerapan pembelajaran berbasis daring/ E-Learning dalam Meningkatkan prestasi belajar santri, Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan disiplin santri dan prestasi belajar santri sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis daring/E-Learning. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, nilai dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired samples test, dan uji wilcoxon. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teli terdapat pada pembahasan penelitian tentang kedisiplinan dan Mahasantri. Sedangkan perdedaaab penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang di mana motode penelilitian

---

<sup>45</sup> Asropi, Juni. *Peran Pengurus dalam Mendisiplinkan dan Memotivasi Santri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo*, ( IAIN PONOROGO, 2021).

relevan ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti buat menggunakan penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

10. Skripsi, Susi Pirdayani Yusmarlina, dengan judul, *Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ AN Nur Desa Msaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Tranggalek.. jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Isalam Negeri (IAIN) Ponorogo.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek, Bagaimana hasil pendidikan karakter dalam membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggale. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang di teliti oleh peneliti terdapat pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, subjek penelitian tempat dan institusi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nasrullah Muhamad. *"Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Syekh Narjati Cirebon ( IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).*

<sup>47</sup> Susi Pirdayani Yusmarlina, *"Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ AN Nur Desa Msaran Kecamatan Bendungan Kabupaten*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan manusia sebagai instrumennya dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitanya dengan pengumpulan data yang umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Reaserch) yang merupakan penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau objek. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain. Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang wajar dengan memanfaatkan berbagai metode alami .<sup>48</sup>

Penyusun penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dalam pengumpulan data yang umumnya menggunakan penelitian kualitatif, hal ini dilakukan untuk menjelaskan

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung; Rosdakarya, 2006), Hal. 6

berbagai macam persoalan yang berkenaan dengan bagaimana upaya ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu mahasiswa ma'had al-jamiah.

Penelitian Lapangan adalah Penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung ke lapangan, karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal serta korelasia perbandingan berbagai variabel.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau kombinasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

Penelitian yang penulis lakukan adalah menggambarkan apa saja

Upaya Ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu pada mahasiswa

---

<sup>49</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015), hlm. 9

Ma'had Al-jami'ah. Pada penelitian ini penulis menyaksikan langsung ketempat penelitian untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Alasan peneliti melakukan penelitian di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup karena peneliti tertarik meneliti Bagaimana Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ( studi kasus mahasantri putri).

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu orang, benda, proses, kegiatan, atau dimana tempat variable kegiatan penelitian melekat yang dipermasalahkan dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.<sup>50</sup>

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku, yaitu Ustadz, ustadzah dan mahasantri yang ada di ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah berpusat kepada mahasiswa ma'had al-jami'ah iain curup yakni berkenaan dengan disiplin waktu dalam menjalankan program-program keislaman yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup .

## D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu.<sup>51</sup> Adapun jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>52</sup> Sementara sumber dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sumber data akan diambil dari dokumen hasil wawancara catatan lapangan dan hasil observasi.<sup>53</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut :

### 1. Sumber Data Primer

---

<sup>51</sup> Moh Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi AKSARA, 2006), Hal. 57

<sup>52</sup> Noeng Mudahjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesa Rasin, 1996), Hal. 2

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data untuk tujuan tertentu.<sup>54</sup> Yang termasuk kedalam data primer adalah person, sumber data berupa orang yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Place sumber data yang berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan gambaran berupa keadaan yang berkaitan langsung dengan masalah yang dibahas.

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan.<sup>55</sup> Sumber data primer adalah data pokok , sumber data yang pertama dalam penelitian peneliti ini yaitu dari ustadz dan ustadzah dan Mahasantri putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Mengapa demikian peneliti mengambil data dari sumber atau orang-orang yang peneliti sebutkan, karena mereka sangat memahami data-data yang peneliti inginkan di dalam permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>56</sup> Adapun data skunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto-foto hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Sumber data

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2012), Hal. 326

<sup>55</sup> Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.30

<sup>56</sup> *Ibid*, Hal.326

skunder juga merupakan data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.<sup>57</sup> Prosedur pengumpulan data Sesuai dengan metodologi penelitian yang akan digunakan yakni metodologi kualitatif. Teknik pengumpulan data atau sumber data yang akan di dapat oleh peneliti yaitu melalui :

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui jawaban dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit atau kecil.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan Ustadzah dan Mahasantri putri

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 224

<sup>58</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*", Hal.137

yang baru maupun yang lama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup mengenai judul peneliti yaitu Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Studi Kasus Pada Mahasantri Putri). Mereka di wawancara yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informan, ataupun fakta dari objek penelitian. Materi wawancara berkaitan dengan menanamkan disiplin waktu.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, sikap, proses kerja, gejala-gejala alam pada penelitian ini dilakukan di ma'had al-jami'ah IAIN Curup secara langsung di lapangan yang berarti peneliti langsung melakukan pengamatan dengan berada dan terlibat langsung dengan pelaku (*Respondent*) dalam segala kegiatan yang ada di lapangan. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan, karena catatan lapangan alat yang sangat penting bagi peneliti dan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berarti bahwa catatan lapangan berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan yang berhubungan dengan focus penelitian, dan yang menggunakan format rekaman hasil observasi.<sup>59</sup>

## 3. Dokumentasi

---

<sup>59</sup> Nasution, *Reseach*, (Bumi Aksara, 2000), Hal. 113

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Profil Ma'had Al-jami'ah, foto-foto kegiatan-kegiatan yang diadakan di Ma'had, dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi penunjang lainnya. Dengan mempelajari, mencatat dan mengambil data yang telah didokumentasikan untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh oleh peneliti saat penelitian secara langsung. Dokumentasi ini dapat berupa foto/gambar kegiatan yang peneliti lakukan.<sup>60</sup>

Melalui teknik ini peneliti berupaya mendapatkan data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen ini dapat membantu untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Hal. 245

dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data penelitian yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>62</sup> Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Menanamkan Disiplin Waktu mahasiswa Ma'had AL-Jami'ah IAIN Curup (Studi kasus Pada Mahasiswa Putri).

3. Penyajian Data

---

<sup>61</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta 2010), Hal. 335

<sup>62</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta 2010), Hal. 337

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan tersebut. jadi dalam penelitian ini penulis menyajikan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.<sup>63</sup>

#### 4. Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan. Teknik ini digunakan penulis untuk menarik kesimpulan dari data

---

<sup>63</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung:Alfabeta 2010), Hal. 339

yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian Upaya Ustadz dan Ustadzah menanamkan disiplin waktu pada mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup( Studi kasus mahasantri putri)

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik trigulasi yaitu teknik triangulasi. Trigulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Trigulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemaahaman peneliti dengan pemahaman informan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara melaksanakan trigulasi setelah melakukan wawancara atau observasi untuk menghindari kesalah pahaman antara pemeneliti dan informan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

##### 1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup sekarang merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup pada masanya yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN priode 1998-2002, Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Pada masa itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruangan kelas atau lokalbelajar (sekarang ruang belajar 8, 9, dan 10) dua local diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholah.

Walapun fasilitas dan srana dan prasarana nya masih cukup sederhana, asaram mulai dapat perhatian dari calon mahasiswa baru, terutama mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar kota curup. Adapun tujuan utama diadakannya saat itu adalah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*Home Stay*" terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota curup.<sup>64</sup>

Keberadaan asrama putri ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi itu sendiri yang beral dari luar kota curup yang akan kuliah di STAIN Curup pada masa itu, hingga memiliki nilai jual setiap kali promosi (persentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap ajaran tahun ajaran baru

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, "*Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup*", (Curup, 2020), Hal. 1-6

semakin banyak yang ingin atau berminat untuk tinggal di asrama. Untuk menatasi ruang lokal yang pada saat itu menjadi musollah dijadikan sebagai ryang tidur di asrama, sedangkan musollah dicarikan ruang lain sehingga dibagunlah atau didirikanlah masjid kampus, Masjid ULUL Albab STAIN Curup tahun 1999. Selain itu dibuat batas limit waktu masa tinggal di asrama maksimal empat semester atau dua tahun sehingga adanya proses silih berganti penghuni disetiap tahunnya. Dalam kegiatan ini untuk pengawasan dan pembinaan mahasiswi yang tinggal diasrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapatkan perhatian penuh dari ketua STAIN Curup (periode 1003-2007), yaitu bapak Drs. Abdul Hamid As'ad, M. Pd.I. menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pemimpin terhadap pengelolaan asrama. Padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup. Sehingga muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had Al-jami'ah yang semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding ke Bandung pada tahun 2004 ke Ma'had Ali Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang sangat sukses dengan program Ma'hadnya. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan

gedung Ma'had Sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang bagus, layak dan nyaman untuk tempat tinggal para mahasantri. Lokasi gedung tersebut berada tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunan gedung tersebut mulai di tempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2010 STAIN Curup dibawah kepemimpinan DR. H Budi Kisworo, M. Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya tempat asrama lama. Pada renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua, dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan ruang putri Ma'had dan ruang bagian atas berfungsi untuk ruang belajar para mahasantri. Pada sarana asrama yang sekarang Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup yang dahulunya (Ma'had Aliy) bisa menampung 200 orang dalam asrama putri.

Namun demikian, mengingat semakin banyaknya calon mahasiswi yang ingin mendaftar atau masuk ke Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup terutama disetiap ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama, maka harus ada pikiran dan perencanaan yang matang untuk membangun dan mengembangkan Ma'had. Misalkan menambah sarana asrama, sarana infrastruktur lainnya untuk terselenggara program khusus pembinaan para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had dengan program-program khususnya pembinaan menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota curup.

Kemudian setelah STAIN Curup berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Berdasarkan peraturan presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, eksistensi Ma'had Al-jami'ah diakui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai unit pelayanan teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPTB), perpustakaan dan Unit (TIPD).

## 2. Dasar Hukum dan Fungsi

Fungsi (TUSI) Ma'had Al-jami'ah sebagaimana tersebut di dalam pasal 67. "Unit Ma'had Al-jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 pada bagian (d) mempunyai tugas pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa berbasis pesantren.

Dasar hukum dan fungsi keberadaan Ma'had Al-jami'ah adalah PMA No. 30 Tahun 2018 pasal 5. Organ pengelolaan Institut terdiri atas :

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas
- c. Prodi
- d. Pascasarjana
- e. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- f. Lembaga, dan
- g. Unit Pelaksanan Teknis (UPT)

Selanjutnya pasal 63, menyebutkan : Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas Unit :

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-jami'ah

### 3. Visi, Misi dan Motto Ma'had Al-jami'ah

#### a. Visi

Menjadi kan Ma'had Al-jami'ah bermutu dalam pembinaan keagamaan dan karakter mahasiswa berbasis islam moderasi tingkat Asia Tenggara Tahun 2045

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan Pengajaran Aqidah, Akhlak dan Ibadah.
- 2) Melakukan Pendidikan dan Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an.
- 3) Melakukan Pengajaran dan Pengkajian Keislaman Moderat.
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat dan Minat Kemahasiswaan.
- 5) Melaksanaan Pengajaran Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing
- 6)

#### c. Motto

Motto Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman dan Amal*"

### 4. Tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup :

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (mahasantri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karima
- 2) Terciptanya susasana kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptnya bi'ah lughowiyah yang kondusif bagi pengembangan dan penguasaan bahasa arab
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusi untuk melahirkan para penghafal Qur'an

#### 5. Menejemen Pengelolaan

Pengelolaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh rector Iain Curup yang serta structural terdiri dari sebagai berikut :

- a. Pelindung dan penanggung jawab, yaitu Rektor IAIN Curup, menetapkan garis-fari besar pengelolaan Ma'had sehingga Ma'had benar-benar menajdi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan kualitas SDM (Sumber Daya Mahasiswa), guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.
- b. Penyantun, yaitu para wakil rector yang bertugas memberi masukan, superviser dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.
- c. Direktur, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetpkan rector Iain Curup sebagai pelaksana harian menejemen dan mengorganisasikan Ma'had IAIN Curup secara keseluruhan.

- d. Sekretaris, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan rector IAIN Curup untuk mengelolah bidang adminitrasi dan asrama Ma'had.
- e. Staf Ma'had, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh rector IAIN Curup untuk mebantu mengelola bidang admitrasi dan asrama Ma'had.
- f. Dewan Pengolah/Pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- g. Dewan Pembina, seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para mahasantri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para mahasantri.
- h. Musyrif/Musyrifah, yaitu mahasantri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/membantu murabbiy/murabbiyah dalam pengontrolan, pengawasan dan memberikan bimbingan kepada mahasantri.
- i. Mahasantri, yaitu santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Aly Iain Curup. Santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Ini terdiri dari :
  - 1) Santri "Mukim", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dan tinggal di asrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.
  - 2) Santri "Kalong", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar/tidak di asrama Ma'had.

## 6. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

Program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja Dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Triwulan
		3	Orientasi Musryrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi Dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti 1
			Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Quran	Harian
		2	Tahfizh al-Quran	Harian
		3	Tafhim al-Quran	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islami	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-ibadah wa al-Mahfuza	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunah Muakkadah dan Tahajud	
		5	Pentradisian Puasa Sunah	Mingguan

		6	Pentradisian Wirid al-Quran Surat Yasin, al-Waqi'ah, ar-Rahman, al-Muluk, dan as Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarusan al-Qur'an	Harian
		8 9 10	Pentradisian Pembacaan zikir Ba'da Sholah Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	Harian Menyesuaikan Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat Dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Ta'ziah	Insidenti 1

**Sumber Data.**

*“Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup 2020”*

7. Jadwal Harian

Adapun kegiatan mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup setiap harinya secara terstruktur atau telah diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table 2 sebagai berikut :

Table 4.2

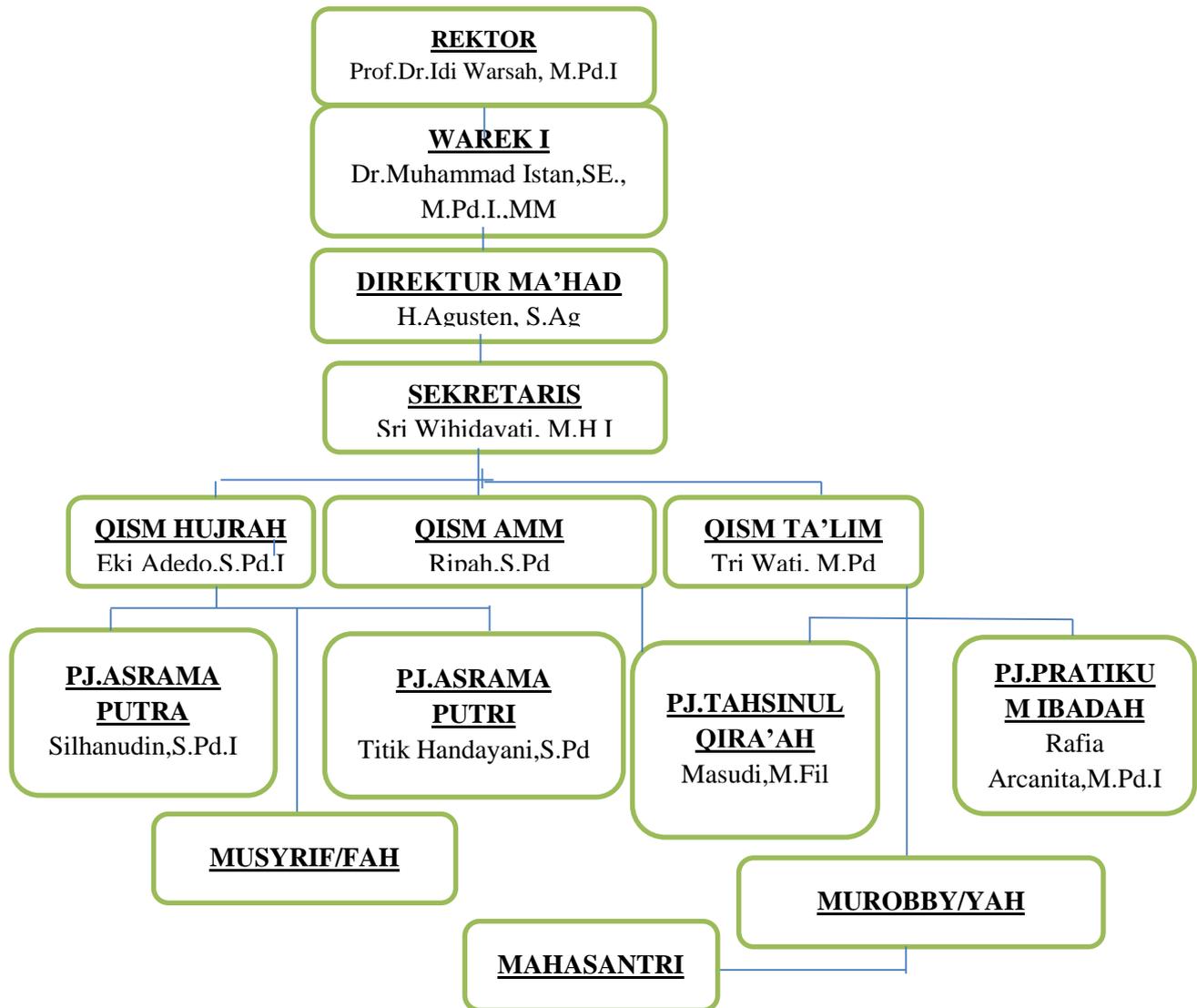
## Jadwal Harian Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

JAM	HARIAN				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>e</i>	<i>F</i>
04.00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid Kultum (Santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (Bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> )	Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> )	Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> )	Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> )	Rehat ( <i>Nawm al-layl</i> )

Sumber Data.

“Pedoman Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup 2020”

**8. Struktur Kepengurusan Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup**



## 9. Sarana Prasaran Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Adapun sarana yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, terdapat beberapa sarana yang telah di fasilitasi oleh kampus yang bertepatan di area dalam kampus IAIN Curup :

### a. Keadaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had terdiri dari 8 gedung, gedung yang pertama ada sekitar 12 kamar, gedung kedua ada 8 kamar, gedung ketiga ada 3 kamar, gedung keempat ada 4 kamar, gedung ke lima ada 10 kamar, gedung keenam ada 12 kamar, gedung ke 5 tujuh ada 5 kamar dan gedung ke delapan ada 1 kamar akan tetapi sangat luas. Serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar ,mandi dalam setiap unit-unit gedung, lantai jemur, sarana lain ada kantin tempat makan mahasantri atau sering disebut dengan koperasi mahasantri, depot isi ulang air minum santri, kantor Ma'had lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh/ ustadz dan ustadzah, rumah mudir dan sarana penunjang lainnya.

#### 1) Kebersihan

Pada area taman dan lokasi diluar local ada petugas khusus yang bertugas untuk membersihkan area tersebut dan ada juga kebersihan di lingkungan arama setiap kamar masing-masing santri, baik itu di lingkungan dalam maupun di lingkungan depan Ma'had Al-jami'ah, ada juga santri mendapat bagian jadwal piket tersendiri pada setiap asramanya.

#### 2) Secara Umum

Selain dari sarana tersebut ada banyak sekali sarana yang lainnya, seperti terdapat lemari khusus buat santri, terdapat ranjang tempat tidur pada setiap masing-masing santri, terdapat kamar mandi, wc, terdapat dapur tempat mahasantri memasak yang sudah disediakan beberapa kompor gas di setiap asramanya, dan terdapat juga tempat cating di dalam asrama, serta terdapat aula tempat semua kegiatan program yang dilakukan mahasantri. Dan masih banyak lagi fasilitas lainnya.

### 3) Sarana Kesehatan

Dalam mengatasi keehatan mahasantri yang sakit, ada beberapa masantri yang ditunjuk untuk menjadi tenaga kesehatan untuk memberikan obat kepada santri yang sakit dan mereka merupakan dewan perwakilan santri yang di utus dari ustadz ustadzah dan ma'had yang mempesilitasi obat obat yang diperlukan oleh mahasantri yang sakit.

### 4) Sarana Keamanan

Sarana yang keamanan yang ada di ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (STAPAM) yang dibantu oleh pengurus mahasantri dan piket keamanan mahasantri. Dan duvasilitasi juga sarana CCTV yang di pasang untuk keamanan di dalam asrama maupun lingkungan di luar asrama.

### 5) Sarana Informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas piket keamanan mahasiswa dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa panggilan pengumuman dan terdapat madding yang di letakkan di depan kantor Ma'had, dan di setiap asrama untuk memberikan informasi kepada mahasiswa.

**Tabel. 4.3**

**Sarana Prasarana Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup**

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Ma'had Mess Hall	1	Baik
4	Depot Air	1	Baik
5	Kipas Angin	18	Baik
6	Kaligrafi	16	Baik
7	Speaker Bloetooth Besar	4	Baik
8	Speaker Bloetooth Kecil	9	Baik
8	Komputer	3	Baik
9	Printer	2	Baik
10	CCTV	16	Baik
11	Asrama Putra	3	Baik
12	Asrama Putri	6	Baik

**Sumber Data.**

*“Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup 2020”*

## 10. Jumlah Mahasantri

Adapun jumlah keseluruhan Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup berjumlah 479 santri yakni :

**Tabel. 4.4**

**Jumlah mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup**

No	Angkatan	Mahasantri	
		Putra	Putri
1.	2019	14 Orang	91 Orang
2.	2020	19 Orang	90 Orang
3.	2021	18 Orang	110 Orang
4.	2022	17 Orang	120 Orang
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>68 Orang</b>	<b>479 Orang</b>

**Sumber Data.**

*“Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup 2020”*

### B. Profil Informan

Peneliti membatasi informan yang akan peneliti wawancarai nantinya, sehingga teknik yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. dimana peneliti mengambil informan dengan syarat dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini ialah Ustadz, Ustadzah dan Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Wawancara dilakukan untuk menemukan data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Pada penelitian ini, ada sepuluh orang yang menjadi informan bagi peneliti masing masing informan berkaitan langsung dengan judul penelitian yakni Upaya Ustadz dan ustadzah menanamkan disiplin waktu mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Stadi Kasus

Pada Mahasantri Putri). Informan yang pertama yang akan peneliti wawancarai ialah Ustadz dan Ustadzah serta beberapa orang mahasantri putri lainnya.

a. Ustadz dan ustadzah

1). Ustadz

Nama Lengkap : Eki Adedo S. Pd.I

Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Jabatan : Qism Hujrah

2). Ustadz 2

Nama Lengkap : Silhannudin, S. Pd

Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Jabatan : PJ Asrama Putra

3). Ustadzah 1

Nama Lengkap : Idaiyati, S. Pd

Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Jabatan : Ustadzah/Murobbiyah

4). Ustadzah 2

Nama Lengkap : Tri Wati M. Pd

Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Jabatan : Qism Ta'lim

b. Mahaantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

1). Mahasntri Putri

Nama Lengkap : Iis Friana

- Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup  
Tanggal lahir : 02 April 2002
- 2). Mahasantri 2
- Nama Lengkap : Salsabila Ramadanti  
Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup  
Tanggal lahir : 27 November 2001
- 3). Mahasantri 3
- Nama Lengkap : Shinta Lestari  
Alamat : Ma'had Al-jami'ah Iain Curup  
Jabatan : 02 November 2004
- 5). Mahasantri 4
- Nama Lengkap : Fatmawati  
Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup  
Tanggal Lahir : 21 Januari 2002
- 6). Mahasantri 5
- Nama Lengkap : Purnama Sari  
Alamat : Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup  
Tanggal Lahir : 20 Februari 2003

### **C. Hasil Penelitian**

#### 1. Hasil Wawancara Ustadz, Ustadzah dan Mahasantri Putri

- 1). Kedisiplinan Mahasantri Putri Dalam Melaksanakan Kegiatan  
Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

a. Kedisiplinan Dalam Kegiatan Sholat Berjama'ah

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Ustadz dan Ustadzah** Ma'had Al-jami'ah

IAIN Curup, Ustadz Eki Adedo S.Pd.I mengatakan bahwa :

*“Kedisiplinan santri-santri putri ini dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di masjid lebih disiplin lah jika kita lihat perbandinganya dengan santri yang putra, walaupun masih ada juga mahasantri putri yang telat tapi lebih sedikit”<sup>65</sup>*

Hal ini juga dipertegas oleh Ustadz Silhannudi, S.Pd

pada wawancanya sebagai berikut :

*“Kedisiplinan mahasantri puti ini sudah cukup disiplin, namem memang masih ada beberapa mahasantri yang memnag belum bisa mengatur waktu dan kurangnya juga kesadaran diri”<sup>66</sup>*

Hasil wawancara dipertegas juga oleh Ustadzah Tri

Wati, M. Pd sebagai berikut :

*“Kedisiplinannya masih belum semuanya disiplin, penyebabnya mereka jika berangkat saling menunggu temannya jadi satu orang yang telat pasti yang lainnya juga ikut telat atau tidak disiplin, walaupun sudah di peringatkan waktunya ada saja mahasantri yang terlambat untuk berangkat”<sup>67</sup>*

Hal ini juga senanda diungkapkan oleh Ustadzah

Idaiyati, S. Pd ., sebagai berikut :

*“Kedisiplinannya masih belum bisa dikategorikan benar-benar sudah disiplin, karena meteka masih menunggu dipringatkan waktunya dan jadwalnya untuk berangkat”<sup>68</sup>*

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin, S. Pd.I

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati, M. Pd.

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati, S.Pd.,

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan waktu mahasantri putri itu masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa mahasantri dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah dimasjid ataupun di aula itu tidak semuanya murni tergerak dari diri mereka sendiri, mahasantri putri masih harus diperingatkan waktu berangkat dan untuk bersiap-siap oleh ustadz dan ustadzah terlebih dahulu.

#### b. Kedisiplinan Dalam Kegiatan Pengajian

Hasil penelitian diuraikan sebagai informan penelitian adalah **ustadz dan ustadzah** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ,  
Ustad Eki Adedo, S. Pd. I Mengungkapkan Bahwa :

*“Kedisiplinan nya kurang, karena pas waktu kegiatan masih banyak mahasantri yang telat bahkan mahasantri yang sudah datang masih sering ngobrol dibelakang”<sup>69</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz

Silhannudin, S. Pd sebagai berikut :

*“Disiplin, akan tetapi masih banyak juga mahasantri putri yang telat datang padahal acaranya sudah dimulai.”<sup>70</sup>*

Hal senanda juga diungkapkan Ustadzah Tri Wati,

M. Pd sebagai berikut :

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo, S.Pd. I

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin, S. Pd

*“Disiplin tapi tidak semuanya, masih banyak yang terlambat dan bahkan terkadang ada mahasantri yang memang beralasan tidak mengikuti kegiatan”<sup>71</sup>*

Hal yang sama juga dipertegas kembali oleh Ustadzah Idaiyati, S. Pd sebagai berikut :

*“Kedisiplinannya masih kurang, karena masih banyak mahasantri yang terlambat dalam menghadiri kegiatan bahkan pengajian telah kami mulai masih ada saja mahasantri yang baru datang”<sup>72</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasantri masih banyak tidak mantaati peraturan bahkan banyak yang beralasan tidak mngengikuti kegiatan pengajian, padahal kegiatan pengajian tersebut bisa menjadi wejangan dan siraman rohani, kegiatan ustadz ataupun ustadzah menjelaskan tentang pentingnya disiplin waktu dan disiplin dalam kegiatan dan menghargai orang lain.

#### c. Kedisiplinan Dalam Kegiatan Tahsin

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Ustadz dan ustadzah Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup, sebagai informan Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I sebagai berikut :

*“Masih kurang disiplin ya, masih banyak mahasantri yang sering telat bahkan ada mahasantri yang banyak seklai izinnya tanpa alas an tidak mengikuti pelajaran tahsin”<sup>73</sup>*

---

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati, M. Pd

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati, S. Pd

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan Ustadz Silhannudin, S. Pd sebagai berikut :

*“Menurut ustadz ya memang belum cukup disiplin, masih banyak mahasantri yang sering telat dalam mengikuti kegiatan tahsin”<sup>74</sup>*

Hasil wawancara ini juga diungkapkan oleh informan, Ustadzah Tri Wati, M. Pd sebagai berikut :

*“Dikatakan disiplin ya disiplin walapun masih ada beberapa yang telat tapi jika kami bandingkan dengan santri putra mahasnatri putri lebih disiplin akan waktu dan mengikuti kegiatan”<sup>75</sup>*

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan Ustadzah Idaiyati, S. Pd sebagai berikut :

*“Kedisiplinan mereka bisa dikatakan sudah disiplin walapun di tahap pembelajarannya masih ada mahasnatri yang main-main”<sup>76</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dorongan yang diberikan untuk mengikuti kegiatan tahsin itu masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukan mahasantri dengan tidak masuk tanpa izin, jadi memang harus di disiplinkan kembali dan diperingatkan terus akan waktu dan jam-jam kegiatan sebagai bentuk dorongan dari ustadz dan ustadzah untuk mahasantri yang masih main-main, terlambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahsin.

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin, S. Pd

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati, M. Pd

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati, S. Pd

Hasil penelitian yang peneliti uraikan tentang pengamatan ustadz dan ustadzah kedisiplinan dalam kegiatan tahsin sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had AL-jami'ah IAIN Curup, Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I sebagai berikut :

*“Masih banyak mahasantri yang telat, karena bersantai-santai jika tidak diingatkan untuk berangkat mereka masih santai untuk berangkat untuk belajar tahsin, masih ad juga mahasantri yang malas untuk belajar tahsinnya, padahal mereka masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an”<sup>77</sup>*

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ustadz Silhannudin, S. Pd yang mengatakan bahwa :

*“Kedisiplinannya masih kurang, dalam mengikuti proses pembelajaran tahsin ini”<sup>78</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Tri Wati M. Pd sebagai berikut :

*“Masih banyak mahasantri yang telat, karena bersantai-santai jika tidak diingatkan untuk berangkat mereka masih santai untuk berangkat untuk belajar tahsin, masih ad juga mahasantri yang malas untuk belajar tahsinnya, padahal mereka masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an”<sup>79</sup>*

Hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Idaiyati, S. Pd, sebagai berikut :

*“Kedisiplinannya dalam belajar tahsin itu sebagian santri memanag benar-benar rajin dalam tahap pembelajaran dan masih ada juga santri yang malas dalam belajar dan menghadiri kegitan pembelajaran dengan tanpa keterangan.”<sup>80</sup>*

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd.

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati, M. Pd

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa tidak semua mahsantri putri disiplin mengikuti dan melaksanakan kegiatan tahsin. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan ustadz dan ustadzah bahwa mahasantri masih ada yang tidak menghadiri, bermalas malasan, terlambat bahkan mereka masih ada belum fasih dalam melafalkan bacaan Al-qur'an. Demi kelacaran belajar tahsin mahasantri perlunya dukungan dan faktor pendorong agar tidak bermalas-malasan dalam mengikuti belajar tahsin Qur'an nya.

d. Kedisiplinan dalam kegiatan Tahfidz Qur'an

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had AL-jami'ah IAIN Curup, Ustadz Eki Adedo, S. Pd. I sebagai berikut :

*“Sebagian mahasantri putri disiplin dalam kegiatan tahfidz Qur'an tapi masih ada juga mahasantri yang telat, yang lalai akan waktu jika tidak dingatkan di microfon kalau ustadz dan ustadzah nya sudah menunggu di kelas tahfidz nya.”<sup>81</sup>*

Hal ini serupa juga diungkapkan oleh ustadz Silhannudin, S. Pd sebagai berikut :

*“Sebagian mahasantri putri disiplin dalam kegiatan tahfidz Qur'an tapi masih ada juga mahasantri yang telat, yang lalain akan waktu jika tidak dingatkan di microfon kalau ustadz dan ustadzah nya sudah menunggu di kelas tahfidz nya.”<sup>82</sup>*

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhanudin S. Pd

Hal ini senada juga yang diungkapkan ustadzah Tri Wati,

M. Pd sebagai berikut :

*“Masih kurang dalam menghafal qur’annya jika tidak diingatkan terus untuk menghafal dan ditargetkan harus menyetorkan hafalannya”<sup>83</sup>*

Hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Idaiyati. S. Pd sebagai berikut :

*“Untuk kedisiplinan dalam pembelajaran tahfihz Qur’an mereka sudah cukup disiplin ketika datang maupun belajar, walaupun kami memang harus memberikan target hafalannya agar mereka tidak menyia-nyian waktu dalam belajar dan menghafal Qur’an.”<sup>84</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa mahasantri sedikit disiplin dalam kegiatan tahfiz. Hal tersebut ditunjukkan dengan ustadz dan ustadzah dengan mengingatkan, memberikan target dalam hafalannya dan memberikan motivasi dalam penghafalan Qur’annya.

#### e. Kedisiplinan Dalam Kegiatan Yasinan

Hasil penetian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-jami’an IAIN Curup, ustadz Eki Adedo S. Pd. I Sebagai Berikut :

*“Kedisiplinannya masih kurang, tapi ada sebgian mahasantri yang disiplin dalam mengikuti, bagi mahasantri yang kurang disiplin mereka banyak yang telat karena alasan mereka sedikitnya waktu yang diberikan karena kegiatan yasinan itu di adakan ba’da magrib pada hari kamis, sebagian ad mahasantri yang*

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

*berpuasa jadi alas an mereka waktu yang mepet dan sedikit.”<sup>85</sup>*

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ustadz Silhannudin, S.

Pd sebagai berikut :

*“Disiplin, karena kegiatan yasinan didakan setelah Ba'da magrib jadi mahasnatri tidak pulang setelah sholat walapun masih dalam pengawasan dewan perwakilan santrinya”<sup>86</sup>*

Hal yang sama juga di paparkan oleh Ustadzah Tri

Wati, M. Pd sebagai berikut :

*“Dikatakan disiplin ya disiplin walapun masih ada beberapa yang telat tapi jika kami bandingkan dengan santri putra mahasnatri putri lebih disiplin akan waktu dan mengikuti kegiatan”<sup>87</sup>*

Hasil wawancara yang diungkapkan Ustadzah Idaiyati

S. Pd sebagai berikut :

*“Kedisplinannya sudah cukup baik, karena kegiatan tersebut di laksanakan setelah ba'da magrib pada hari kamis malam jum'at jadi mahasantri tidak pulang lagi langsung melaksanakan kegitan yasinan sesuai dengan jadwal sholat nya masing-masing.”<sup>88</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan mahasnatri dalam kegiatan yasinan cukup baik.

Hal tersebut ditunjukkan dengan kebanyakan mahasantri berangkat dan tidak banyak yang telat, diberikan ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan dan selalalu mengigatkan.

#### f. Kedisiplinan Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadoroh

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-jami'an IAIN Curup, ustadz Eki Adedo S. Pd. I Sebagai Berikut :

*“Masih kurangnya kedisiplinan mahasantri jika dalam mengikuti kegiatan muhadoroh, masih banyak mhanstri putri yang mengobrol dibelakang jika kegiatan telah dimulai dan penyebab lainnya karena kegiatan nya sedikit lama jadi mahasantri banyak yang telat datang jika tidak mengingatkan waktunya, bahkan masih ad mahasantri yang banyak beralasan untuk tidak mengikuti kegiatan ”<sup>89</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oelh Ustadz Silhannudin

S. Pd sebagai berikut :

*“Masih kurangnya kedisiplinan mahasantri jika dalam mengikuti kegiatan muhadoroh, karena kegiatan nya sedikit lama jadi mahasantri banyak yang telat datang jika tidak mengingatkan waktunya, bahkan masih ad mahasantri yang banyak beralasan untuk tidak mengikuti kegiatan ”<sup>90</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Tri

Wati M. Pd sebagai berikut :

*“Masih kurangnya kesadaran diri untuk disiplin itu dan kurangnya tertanam sikap tanggung jawab terhadap waktu, masih harus terus diingatkan apalagi mahasantri yang ingin tampil dan mahsantri yang udzur yang masih di asrama, harus terus di ingatkan untuk segera berangkat sebelum acaranya dimulai. ”<sup>91</sup>*

Hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Idaiyati S. Pd sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

*“Masih kurang disiplin karena mereka berangkat masih saling menunggu teman-temannya dan saling mengandalkan untuk berangkat dan saling menunggu, ketika kegiatan berlangsung juga masih banyak juga mahasnatri yang masih ribut dan ngobrol di belakang dengan kesibukan mereka masing-masing.”<sup>92</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa mahasnatri masih kurang disiplin waktu dalam kegiatan muhadoroh. Hal ini ditunjukkan bahwa mereka masih sibuk dengan kegiatannya sendiri belum bisa mengatur waktu pada kegiatan yang harus dilakukan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang harus di dahulukan terlebih dahulu disebabkan juga dengan belum timbulnya kesadaran diri.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pertanyaan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah telah memberikan motivasi dalam menanamkan kedisiplinan waktu pada mahsantri putri dalam melaksanakan kegiatan, namun memang tingkat kedisiplinan mahsantri putri yang ada di Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup masih cukup rendah dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada.

2. Upaya Ustadz Dan Ustadzah menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri Putri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup
  - a. Sholat Berjama’ah

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Ustadz Eki Adedo S. Pd. I sebagai berikut :

*“Upaya yang kami berikan dalam menanamkan disiplin dalam sholat berjama'ah biasanya kami terus memperingatkan waktu mereka untuk segera bersiap-siap atau mandi dan membereskan kegiatan yang lain dan segera berangkat 30 menit sebelum adzan itu sudah diingatkan ditanamkan kepada mahasiswa agar mereka disiplin dan tidak telat pelaksana sholat berjama'ah dilakukan juga pemeriksaan dalam setiap kegiatan sholat berjama'ah.”<sup>93</sup>*

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ustadz

Silhannudin S. Pd, sebagai berikut :

*“Upaya yang kami berikan dalam menanamkan disiplin dalam sholat berjama'ah biasanya kami memberikan pemahaman, pembiasaan juga pada mahasiswa dan dilakukan juga pemantauan dalam setiap kegiatan sholat berjama'ah”<sup>94</sup>*

Hal ini dipertegas juga oleh Ustadzah Tri Wati M.

Pd sebagai berikut :

*“Dengan cara selalu diingatkan brapa waktunya, agar tidak terus menunda kegiatan yang ada, dan meninggalkan aktifitas yang memang tidak terlalu penting.”<sup>95</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah

Idaiyati S. Pd sebagai berikut :

*“Upaya kami dalam menanamkan disiplin dalam pelaksanaan sholat berjama'ah dengan cara selalu*

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhanudin S. Pd

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

*kami ingatkan jadwal dan jam keberangkatannya dari 30 menit sebelum adzan sudah di ingatkan untuk bersiap-siap untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah baik di waktu subuh, magrib, isya' dan zuhur. Sampai bisa menumbuhkan kesadaran diri mereka sendiri.*"<sup>96</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu dalam kegiatan sholat berjama'ah dengan selalu diingatkan untuk mendorong sikap disiplin tersebut. Hal ini ditunjukkan bahwa upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu sholat berjama'ah pada mahasnatri putri dengan cara diingatkan, dinasehati, dan juga mengayomi sampai bisa menumbuhkan kesadaran diri mereka untuk disiplin terhadap waktu yang diberikan.

#### b. Pengajian

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Ustadz Eki Adedo S. Pd. I sebagai berikut :

*"Mempengeruhi, karena di dalam kegiatan pengajian nanti kami bisa menasehati mahasantri kembali tentang hal baik dan buruk yang harus mereka lakukan dan mereka tinggalkan."*<sup>97</sup>

Hal yang senada diungkapkan oleh ustadz

Silhannudin S. Pd sebagai berikut :

*"Mempengeruhi, karena didalam kegiatan pengajian kami ustadz dan ustadzah pasti akan*

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

*memberikan nasehat dan penanaman nilai-nilai disiplin atau harus tepat waktu di sela-sela materi yang disampaikan agar mahasantri putri tetap disiplin.*"<sup>98</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Tri Wati M.

Pd, sebagai berikut :

*"Mempengaruhi, karena dalam kegiatan tersebut mahsantri bisa belajar untuk mengatur waktunya dengan baik agar tidak terlambat."*<sup>99</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Idaiyati S. Pd

sebagai berikut :

*"Mempengaruhi karena disetiap kegiatan sudah dijadwalkan dan waktunya, jadi secara langsung kedisiplinan itu di tanam mulai dari jadwal yang telah ditetapkan dan mahasantri harus mengikuti dan menanamkan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan pengajian sesuai jadwal."*<sup>100</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa kegiatan pengajian itu mempengaruhi kedisiplinan waktu mahasantri. Hal ini ditunjukan bahwa kegiatan pengajian yang di laksanakan atau dilakukan ustadz dan ustadzah bisa mempengaruhi karena sudah di atur sesuai jadwal dan waktunya masing-masing yang telah ditetapkan.

### c. Tahsin

---

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Ustad Silhannudi S. Pd

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, stadz Eki Adedo S. Pd. I sebagai berikut :

*“Degaan cara diingatkan dan diajak untuk terus membaca al-qur'an dan memahami tajwid ketika kegiatan tahsin itu berlangsung.”<sup>101</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz silhannudin S. Pd sebagai berikut :

*“Bagi mahasantri putri yang tahsin itu kami upayakan untuk lebih bisa membagi waktunya untuk mempelajari Al-qur'an dan lebih rajin lagi untuk membaca dan belajar tentang huruf maupun ilmu tajwid nya.”<sup>102</sup>*

Dalam hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Tri Wati, M. Pd sebagai berikut :

*“Selalu diingat di mikrofon maupun di grup WA agar segera berangkat untuk melaksanakan kegiatan tahsin.”<sup>103</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Idaiyati

S. Pd sebagai berikut :

*“Dengan cara lebih fokus dalam memberikan materi dan mengajarkan membaca al-qur'an, dan memang masih harus diingatkan agar mahasnatri disiplin dalam membaca dan mempelajari walapun tidak.”<sup>104</sup>*

Hasil wawancara yang peneliti dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustadzah fokus untuk memberikan materi dan mengajarkan membaca Al-qur'an. Hal ini ditunjukkan

---

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

dengan mahasantri yang sellau diingatkan dan diupayakan agar selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an walapun tidak dalam kegiatan tahsin dan harus lebih isa mendisiplinkan diri dan waktu.

d. Tahfidz Qur'an

Hasil penelitian dapat peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-jami'ah Iain Curup, Ustadz Eki Adedo S. Pd. I sebagai berikut :

*"Hafalan yang kami targetkan harus mereka capai, agar mereka disiplin dalam menghafal dan memuroja'ah hafalan nya."*<sup>105</sup>

Hal itu juga diungkapkan oleh Ustadz Silhannudin S. Pd sebagai berikut :

*"Dengan cara meberikan target hafalan yang harus dicapai dan jadwal storan hafalan tahfiz yang sudah di buat."*<sup>106</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Tri Wati M. Pd sebagai berikut :

*"Dengan cara ketika mereka berangkat harus mempunyai hafalan dan harus menstorkan hafalannya dengan cara selalu diingatkan juga untuk selalu menghafal di pertemuan sebelumnya."*<sup>107</sup>

Hal ini juga senanda dengan penjelasan Ustadzah Idaiyati S. Pd sebagai berikut :

---

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

*“Dengan cara menargetkan hafalan yang harus mereka selesaikan”<sup>108</sup>*

Hasil wawancara yang didapat ialah dapat dijelaskan bahwa upaya ustadz dan ustadzah dalam mendisilinkan mahasantri putri yang tahfiz ialah dengan cara menargetkan hafalan mereka, dan storan hafalan ketika pembelajaran selesai.

e. Yasinan

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup, Ustadz Eki Adedo S. Pd. I sebagai berikut :

*“Mempengaruhi, walapun kegiatan yasinannya cukup sebentar, akan tetapi bisa melatih kedisiplinan mahasantri putri untuk memenejemenkan waktunya dan mempercepat kegiatan nya yang lain agar segera berangkat untuk mengikuti kegiatan yasinan.”<sup>109</sup>*

Hal ini juga senada dengan wawancara Ustadz Silhannudin S. Pd sebagai berikut :

*“Dengan cara meberikan target hafalan yang harus dicapai dan jadwal storan hafalan tahfiz yang sudah di buat.”<sup>110</sup>*

Hal ini dipertegas juga oleh Ustadzah Tri Wati M. Pd sebagai berikut :

---

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd

*“Mempengaruhi, karena kegiatan yasinan itu cepat jadi itu bisa membantu mahasnatri untuk bisa mengatur waktu mereka, dan kami juga tetap mengingatkan waktu yang ada agar segera untuk berangkat.”<sup>111</sup>*

Hal senada juga diungkapkan Ustadzah Idaiyati S.

Pd sebagai berikut :

*“Mempengaruhi, pada kegiatan yasinan yang dilaksanakan setelah ba'da magrib jadi mahasnatri harus bisa meenejeman kan waktunya dalam melakukan kegiatan lainnya jadi mahanstri harus bisa memenejemn waktu mereka dalam melakukan aktifitas yang wajib dan tidanya.”<sup>112</sup>*

Hasil dari wawancara ini adalah bahwa kegiatan yasinan juga mempengaruhi kedisiplinan santri. Hal tersebut ditunjakn untuk lebih mendisiplin mahasnatri dalam mengatur waktu dan mengatur kegiatan yang harus di lakukan dan melatih untuk menanamkan kedisiplinan diridan mendorong diri untuk selau tepat waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu yang ada.

f. Muhadoroh

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Ustadz Eki Adedo S. Pd. I sebagai berikut :

*“Peraturan sudah sosoalisasikan dan hukuman yang kami berikan kepada mahasantri putri,*

---

<sup>111</sup> Wawancara Dengan UstadzAH Tri Wati M. Pd

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

*biasa berbentuk materi atau uang denda, jika tidak pakai uang, bentuk hukuman yang lain yang kami berikan seperti membaca surat-surat pilihan dan bisa juga membersihkan lingkungan Ma'had Al-jami'ah.”<sup>113</sup>*

Dalam hal ini senada dengan yang diungkapkan

Ustadz Silhannudin S. Pd sebagai berikut :

*“Tidak juga kalau untuk mempengaruhi dalam menanamkan disiplin waktu, akan tetapi dengan adanya kegiatan yasinan mahasantri bisa memenejemen kan waktunya dari jadwal dan jam nya apa kegitan mereka pada saat itu, jadi mereka bisa disiplin dalam membagi waktunya”<sup>114</sup>*

Dalam hal ini juga dipertegas oleh Ustadzah Tri

Wati M. Pd sebagai berikut :

*“Dilakukan dengan cara diingatkan harus segera betangkat untuk mengikuti kegiatan, jika tidak disiplin hukuman atau sanksi yang sudah di tetapkan akan berlaku seperti, pemanggilan, denda berupa uang, membaca surat pilihan maupun membersihkan lingkungan asrama.”<sup>115</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Idaiyati

S. Pd sebagai berikut :

*“Kami melakukan pendekatan dan memberikan dengan melibatkan dewan kepengurusan mahasantri atau DPS dan dilakukan pencegahan, nasehat penanggulangan terhadap prilaku mahasantri yang kurang disiplin dengan memberi nasehat, memberi peringatan<sup>116</sup>*

---

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Ustadzah Idaiyati S. Pd

Hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa mahansatri yang tidak mengikuti kegiatan muhadoroh dan tidak mentaati peraturan yang ada akan diberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang ada, yang akan diberlakukan pada setiap mahasantri putri dengan bentuk hukuman sanksi, denda, baca surat pilihan maupun membersihkan ruang lingkup asrama. Dengan demikian mahasantri akan lebih menghargai waktu dan disiplin dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan yang telah di buat di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup .

Jadi dapat disimpulkan melalui wawancara ustadz dan ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dalam memberikan upaya menanamkan disiplin waktu pada mahasantri putri itu dengan cara memberikan dorongan, selalu diingatkan waktu untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan mahsantri putri, peraturan yang telah ditetapkan harus dijalankan oleh mahsantri dengan upaya peraturan itu disosialisasikan dengan mahsantri putri, dengan demikian nilai disiplin mahsantri putri masih tergolong rendah dengan adanya peraturan dan juga hukuman yang di buat itu menjadi salah satu upaya yang di lakukan ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu.

- 3). Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan ma'had Al-jami'ah Iain Curup

a. Kedisiplinan dalam kegiatan sholat berjama'ah

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Untuk kedisiplinan cukup terjaga karena setiap waktu sholat selalu diingatkan dimikrofon.”<sup>117</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“Yang paling terpenting adalah memanage waktu sebaik baiknya sedari bangun tidur kami sudah dibangunkan pada jam 04.00 pagi dan melaksanakan sholat subuh berjamaah da pergi ke masjid 20 menit sebelum adzan. Sedari pulang dari masjid sebagai mahasantri tentunya sudah harus punya rencana yang bermanfaat untuk dilakukan seperti siap siap berangkat kuliah sampai nantinya pulang dan menyiapkan setoran hafalan untuk kegiatan mengaji malam. Jadi memanage waktu sudah harus di tanam kan sejak dari bangun tidur.”<sup>118</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“Saya sebisa mungkin untuk berangkat ke masjid sesuai dengan aturan dan waktu yang telah ditentukan. Sekalipun saya tidak bisa tepat waktu, pasti saya ada kegiatan atau aktivitas yang menyebabkan saya terlambat untuk berjamaah.”<sup>119</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

---

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

*“Ketika ada pemberitahuan waktu dari pengurus melalui mikrofon saya bergegas untuk bersiap-siap”<sup>120</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“Kedisiplinan saya dalam menjalankan sholat berjamaah, dengan adanya peraturan di Ma’had Seperti memberi waktu 30 menit sebelum adzan sudah diasrama itu sangat membantu santri agar dengan adanya pemberian waktu dan bagi yang melanggar dikenakan sanksi itu sangat bagus dengan adanya sistem waktu bisa membawa santri untuk menaati peraturan secara disiplin.”<sup>121</sup>*

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinn mahasantri dalam melaksanakan sholat berjama’ah masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan mereka sangat terbantu dengan peringatan waktu yang diberikan oleh pengurus mereka baru bersiap-siap untuk berangkat.

Hasil penelitian tentang upaya ustadz dan ustadzah dalam mendisiplinkan mahsantri dalam sholat berjama’ah yang dapat peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Jika tidak kemasjid saat waktu sholat maka akan berlakunya poin untuk mahasantri jika poin sudah banyak akan berdampak keluarnya mahasantri dari asrama”<sup>122</sup>*

Hal serupa juga dijelaskan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

---

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Purnama Sari

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Iis Friyani

*“Ustadz wa ustadzah sudah menetapkan poin dan denda bagi mahasantri yang sengaja melalaikan peraturan yang sudah ditetapkan di ma’had Al-jami’ah.”<sup>123</sup>*

Hal ini juga dijelaskan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“Ustad dan ustadzah pasti akan memberi teguran bahkan sanksi apabila ada mahasantri yang tidak tepat waktu atau bahkan tidak pergi berjamaah ke masjid”<sup>124</sup>*

Hal ini dipertegas juga oleh Purnama Sari sebagai Berikut :

*“Ustadz dan Ustadzah akan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan yang telah dibuat salah satunya jika santri tidak bisa disiplin terhadap waktu apalagi dalam hal sholat berjamaah”<sup>125</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“Upaya yang diberikan yaitu sanksi berupa point, denda dengan mebayar uang dan juga bisa mebayar dengan mengaji”<sup>126</sup>*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan ustadza ustdzah dalam mendisiplin mahsantri yang tidak disipling yaitu dengan memberikan hukuman dan sanksi. Hal ini ditujukan dengan diberikannya point dan denda seperti membaca Al-qur’an pada surah pilihan

---

<sup>123</sup> Wawancara Dengan mahsantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>125</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Purnama Sari

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

jika ada mahasantri yang terlambat dan tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan.

b. Kedisiplinan Dalam Kegiatan Pengajian

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*"Alhamdulillah disiplin"*<sup>127</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*"Iya, In syaa Allah saya disiplin dalam mengikuti pengajian yang ada di ma'had"*<sup>128</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*"Saya disiplin karna saya selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ma'had al jami'ah terutama dalam hal pengajian"*<sup>129</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

*"Ya Disiplin"*<sup>130</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*"Kurang disiplin terkadang suka terlambat"*<sup>131</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

<sup>128</sup> Wawancara dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Shinta Lestari

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Purnama Sari

<sup>131</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Fatmawati

Hasil penelitian tentang hukuman yang diterapkan dalam menanamkan disiplin waktu, yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahsantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Berlaku nya poin kepada mahasantri”<sup>132</sup>*

Hal ini juga dipertegas oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“Hukumnya adalah dikenakan sanksi point dan berupa denda yang harus dibayar.”<sup>133</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“Jika terlambat atau bahkan tidak mengikuti kegiatan pengajian di ma'had ustad dan ustadzah selalu memberikan sanksi apabila alasannya tidak tepat, sanksinya yaitu denda dan point yang sudah ditetapkan dan sudah di setujui oleh mahasantri”<sup>134</sup>*

Hal ini diungkapkan juga oleh Purnama Sari Sebagai berikut :

*“Bisa berupa Poin, denda berupa uang, menulis surah pilihan, mengaji, maupun membersihkan WC.”<sup>135</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“Hukuman yang diberikan yaitu dengan sistem pencatat point”<sup>136</sup>*

---

<sup>132</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Iis Friana

<sup>133</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>134</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Shinta Lestari

<sup>135</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Purnama Sari

<sup>136</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Fatmawati

Hasil dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa bagi mahasantri yang tidak disiplin dan terlambat namanya kan dicatat dan akan dikenakan point dan sanksi berupa point, denda, mengaji bahkan membersihkan lingkungan asrama.

c. Kedidiplinan Dalam Kegiatan Tahsin

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Disiplin jika pada semester 7 tidak lulus tahsin maka terjadinya pengeluaran mahasantri”<sup>137</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“Sangat baik. Karena kami mahasantri selalu diberikan wejangan setiap kali kami selesai belajar malam. Dan selalu memberikan kami motivasi dalam belajar.”<sup>138</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“Setiap sesudah magrib mahasantri selalu mengikuti kegiatan belajar tahsin dilokal masing masing, dan mahasantri sudah diberi ajaran jika sesudah solat magrib berjamaah mahasantri harus sudah ada dilokal untuk melaksanakan kegiatan belajar bersama ustad dan ustadzah.”<sup>139</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

---

<sup>137</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

<sup>138</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>139</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Shinta Lestari

*“Sebelum berada di lokal ustadz dan ustadzah memberi kabar bahwa dijam sekian kita akan belajar tahsin sehingga diharapkan mahasiswa tahsin sudah ada di lokal sebelum ustadz dan ustadzah nya sampai dilokal”<sup>140</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“Menerapkan setelah sholat Maghrib harus berada di tempat mengaji”<sup>141</sup>*

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ustadz dan ustazah menerapkan dan menanam disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan tahsin sudah ada di kelas atau likal belajarnya masing-masing setelah pelaksanaan sholat magrib berjama'ah.

#### d. Kedisiplinan Dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahsantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Menerapkan nya dengan murojo'ah sebelum sholat subuh dan magrib”<sup>142</sup>*

Hal ini juga dipertegas oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“Sangat baik. Ustad wa ustadzah selalu mengingatkan kami akan hal keuntungan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Itu yang membuat kami selalu berusaha dan*

---

<sup>140</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

<sup>141</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Fatmawati

<sup>142</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Iis Friyani

*berusaha maksimal dalam memanager waktu belajar selama di ma'had*<sup>143</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Shonta Lestari sebagai

berikut :

*“Untuk belajar tahfiz ustad dan ustadzah pasti mewajibkan untuk mahasantri setoran hapalan al quran sesuai dengan setoran mahasantri masing masing, agar mahasantri tidak menyia nyiakan waktu diasrama, jadi ustad dan ustadzah memerintahkan untuk menghafal al quran.”*<sup>144</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai

berikut :

*“Setelah selesai sholat berjamaah, ustadz dan ustadzah memberikan waktu 5 menit untuk bersiap-siap, sebelum waktu habis santri harus sudah keluar asrama (berada di lokal ngaji).”*<sup>145</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai

berikut :

*“Dengan cara menerapkan waktu yang ditentukan, seperti setelah sholat Maghrib sudah stay di tempat.”*<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara diatas upaya yang diterapkan ustadzah ustadzah dalam kegiatan tahfiz ialah dengan menerepkan sistem muroja'ah dan menghafal lalu langsung di storkan dengan ustadz dan ustadzah, serta memberikan motivasi melalui wejangan-wejangan dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz.

---

<sup>143</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>144</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>145</sup> Wawancara Dengan Masantri Putri Purnama Sari

<sup>146</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Fatmawati

e. Kedisiplinan Dalam Kegiatan Yasinan

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Disiplin dilakukan biasanya dimalam Jum'at”<sup>147</sup>*

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“Berusaha secepat mungkin dalam berbuka puasa agar tidak terlambat dalam mengikuti yasinan di malam jum'at”<sup>148</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“Saya selalu disiplin dan mengikuti kegiatan yasinan di ma'had setiap malam jumat, karna menurut saya itu salah satu kewajiban bagi saya yang mejadi mahasantri di ma'had al jamiah.”<sup>149</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

*“Ketika ada pemberitahuan bahwa akan melaksanakan yasinan saya langsung bergegas bersiap-siap”<sup>150</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“Yang dilakukan saya adalah mengikuti dengan khusuk.”<sup>151</sup>*

---

<sup>147</sup> Wawancara Dengan Masantri Putri Iis Friyani

<sup>148</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>149</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>150</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan beberapa mahasantri itu sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan yasinan walpun alasan mereka waktu yang cukup singkat sehingga membuat mereka bergegas atau terburu-buru dalam bersiap-siap dalam melaksanakan kegiatan yasinan.

f. Kedisiplinan dalam kegiatan Muhadoroh

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Dengan adanya denda dan poin”<sup>152</sup>*

Hal ini diungkapkan juga oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“iya benar, dengan diberlakukannya denda dan poin”<sup>153</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Shinta lestari sebagai berikut :

*“Dengan memberikan denda dan point, itu menurut saya sudah tepat karna dengan begitu mahasantri wati dengan sendirinya mespikun sedikit terpaksa tapi pasti lama lama akan terbiasa disiplin dan mengikuti kegiatan mohadoroh di ma'had.”<sup>154</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh purnama Sari sebagai berikut :

---

<sup>151</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

<sup>152</sup> Wawancara dengan Mahsantri Putri Iis Friyani

<sup>153</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>154</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

*“Ya sangat membantu kedisiplinan saya”<sup>155</sup>*

Dari wawancara dengan Fatmawati juga mengungkapkan sebagai berikut :

*“iya, bisa membantu kedisiplinan dengan adanya hukuman yang diberikan”<sup>156</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya hukuman dan point ini sangat berpengaruh dalam penanaman disiplin mahasantri baik untuk memulai mendisiplinkan diri ataumu meningkatkan disiplin itu pada diri mahasantri putri.

Jadi dapat disimpulkan melalui hasil wawancara tentang kedisiplinan mahasantri yang sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan dan aktivitas yang telag di buat di ma’had Al-jami’ah, dengan adanya penerapan metode hukuman yang akan diberikan ustadza dan ustadzah bisa menjadi alasan mahasantri putri untuk tidak melanggar dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di ma’had Al-jami’ah IAIN Curup.

- 4) Upaya Ustadz Dan Ustadzah menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri Putri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup
  - a. Sholat Berjama’ah

---

<sup>155</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

<sup>156</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Alhamdulillah disiplin, walaupun masih harus diperingatkan waktunya.”<sup>157</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“Iya, in syaa Allah saya selalu berusaha untuk disiplin”<sup>158</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“alhamdulillah disiplin, walapunterkadang dengan sedikit keterpaksaan”<sup>159</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

*“ bisa dikatakan disiplin, tapi terkadang juga pernah telat sewaktu-waktu”<sup>160</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh fatmawati sebagai berikut :

*“ terkadang telat karena saling menunggu teman yang membuat kurang disiplin.”<sup>161</sup>*

---

<sup>157</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

<sup>158</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>159</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>160</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

<sup>161</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk berangkat sholat berjama'ah dengan tepat waktu itu bisa dilakukang walapun dengan kedaan mahasantri sedikit ada keterpaksaan, namun dengan keterpaksaan mereka bisa menjadi terbiasa. Yang menyebabkan seringnya tidak disiplin ketika berangkat sholat itu adanya sikap saling menunggu satu teman yang tidak disiplin sehingga menyebabkan beberapa orang mahsantri putri juga ikut terlambat.

b. Pengajian

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“alhamdulillah disiplin”*<sup>162</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“in syaa allah saya masih berusaha untuk selalu disiplin”*<sup>163</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh shinta Lestari sebagai berikut :

*“Ya saya disiplin waktu ya meskipun terkadang ada waktunya saya terlambat itu pasti ada alasan tersendiri dari saya kenapa saya terlambat mengikuti pengajian, dan biasanya saya sedang melakukan kegiatan atau aktivitas lain sehingga menyebabkan saya terlambat*

---

<sup>162</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

<sup>163</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

*pada saat mengikuti kegiatan pengajian, tapi saya selalu mengikutinya*”<sup>164</sup>

Hal ini senada dengan diungkapkan Purnama Sari sebagai berikut :

*“Ya disiplin, tapi kadang saya juga terlambat karena kadang tidak mendengar pengumuman waktu*”<sup>165</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh fatmawati sebagai berikut :

*“Tidak, karena saya sangat sering terlambat, karena sering menunda waktu yang ada sehingga itulah yang menyebabkan saya sering terlambat*”<sup>166</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahsantri putri belum semua mahsantri itu disiplin, kerana kurangnya memenejemenkan waktunya sendiri, terlalu sering dalam menunda waktu berangkat sehingga menyebabkan keterlambatan.

#### c. Tahsin

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahsantri Putri** Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“Alhamdulillah disiplin*”<sup>167</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

---

<sup>164</sup> Wawancara Dengan Mhasantri Putri Shinta Lestari

<sup>165</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

<sup>166</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

<sup>167</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

*“Iya saya selalu berusaha untuk konsisten dalam mengikuti program tahsin yang ada di ma'had al-jami'ah”<sup>168</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“Ya saya disiplin waktu, karna jika sesudah solat berjamaah dimasjid saya pulang langsung menuju lokal belajar tahsin, jadi tidak menyebabkan saya terlambat atau bahkan ustad wal ustadzah sampai menunggu saya.”<sup>169</sup>*

Hal ini juga di ungkapkan oleh Purnama Sari sebagai Berikut :

*“ya saya disiplin”<sup>170</sup>*

Hal ini juga di diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“tidak, karena terkadang saya masuk ke kelas ustadz sudah ada di dalam kelas.”<sup>171</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasantri harus lebih meningkatkan kembali kedisiplinan waktu, baik untuk kegiatan yang diwajibkan maupun kegiatan untuk diri sendiri. Bahkan masih perlunya kesadaran diri dari mahasnatri agar lebih disiplin dan mentaati peraturan yang ada.

#### d. Tahfidz

---

<sup>168</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>169</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>170</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

<sup>171</sup> Wawancara dengan Mahasantri putri Fatmawati

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahsantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“alhamdulillah konsisiten, karena salalu ditargetkan oleh ustadz dan setiap belajar itu harus storan”<sup>172</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“alahamdulillah diusahakan selalu konsisten dalam menghafal dan dan storan”<sup>173</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh shinta Lestari sebagai berikut :

*“Saya konsisten karna setiap malam saya selalu setoran hafalan minimal 5 ayat paling sedikir, jikapun saya tidak setoran hafalan pasti saya mempunyai halangan yang menyebabkan saya tidak bisa menghafal al quran.”<sup>174</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

*“Tidak sebab terkadang ada hal yang tidak bisa ditinggalkan terlebih dahulu”<sup>175</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“ya saya konsisten”<sup>176</sup>*

---

<sup>172</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friana

<sup>173</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>174</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>175</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

<sup>176</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahsantri putri konsisten dalam menghafal dan menstorkan halan Al-Qur'annya walapun cuman beberapa ayat tetapi mereka konsisitem dalam menghafal Al-Qur'an. "

e. Yasinan

- 1). Apa faktor penghambat disiplin waktu anda dalam mengikuti kegiatan yasinan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*"Rasa malas pada diri itu sendiri"*<sup>177</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*"Karena yasinan bertepatan pada hari kamis maka sebagian mahasantri ada yg berpuasa sunnah dan kami berbuka puasa terlebih dahulu, karena waktu yasinan itu dilaksanakan sesudah Maghrib, waktunya terlalu singkat saat kami berbuka puasa. Karena setelah sholat magrib kami langsung berbuka puasa."*<sup>178</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*"Faktor terlambatnya ada dua yaitu internal dan eksternal, kalau internal itu biasanya tiba tiba timbul rasa malas dalam diri saya untuk mengikuti kegiatan yasinan ataua bahkan terkadang tubuh saya sedang merasa sangat lelah tetapi ada kegiatan yasinan, nah*

---

<sup>177</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

<sup>178</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

*kalau faktor eksternal nya biasanya banyak kegiatan atau aktivitas pada saat yasinan contohnya seperti mengerjakan UTS atau UAS bahkan tugas yang sangat menumpuk”<sup>179</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

*“ketika saya berpuasa, karena waktu yang diberikan juga sangat mepet dan singkat sehingga membuat saya terlambat untuk mengikuti yasinan”<sup>180</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“Kecepatan waktu yang diberikan sehingga tidak sempat untuk cepat berangkat ke aula.”<sup>181</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kecepatan waktu dari ba'da magrib itu jangan singkat, karena ada banyak santri yang berpuasa jadi ketika kegiatan yasinan dimulai itu masih ada yang terlambat diakibatkan oleh situasi dan kondisi selang waktu dalam pelaksanaan kegiatan yasinan.

f. **Muhadoroh**

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan adalah **Mahasantri Putri** Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Iis Friyani sebagai berikut :

*“alhamdulillah disiplin”<sup>182</sup>*

---

<sup>179</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>180</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Purnama Sari

<sup>181</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

<sup>182</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Iis Friyani

Hal ini juga diungkapkan oleh Salsabila Ramadhanti sebagai berikut :

*“Iya, in syaa Allah saya selama tinggal di ma’had selalu mengikuti kegiatan muhadoroh setiap malam sabtu”<sup>183</sup>*

Hal ini juga di sampaikan oleh Shinta Lestari sebagai berikut :

*“Ya saya disiplin, karna saya selaku mengikuti kegiatan muhadoroh di ma’had karna menurut saya itu adalah salah satu kewajiban bagi saya menjadi mahasanteiwati di ma’had al jamiah”<sup>184</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Purnama Sari sebagai berikut :

*“iya disiplin”<sup>185</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh Fatmawati sebagai berikut :

*“disiplin, karena saya tidak mau dicatat dan diberikan point, walaupun dengan keterpaksaan, dari yang terpaksa bakal terbiasa”<sup>186</sup>*

Dari hasil wawancara diatas bisa peneliti simpulkan bahwa kedidiplinan mahasantri yang memang harus dikoordinir dan dipaksakan untuk menanamkan disiplin waktu itu dengan baik, seperti yang ditunjukkan dari hasil wawancara mahasantri putri mengatakan bahwa mereka terpaksa akan tetapi dengan

---

<sup>183</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

<sup>184</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

<sup>185</sup> Wawancara Dengan Mahsantri Putri Purnama Sari

<sup>186</sup> Wawancara Dengan Mahasantri Putri Fatmawati

keterpaksaan bisa menjadi terbiasa dalam mengikuti kegiatan, masih perlunya dorongan dan mengingatkan mahsantri untuk berangkat mengikuti kegiatan.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, pada semua kegiatan itu mahasantri masih menunggu untuk diperingatkan untuk mengikuti kegiatan, baik itu tentang waktu, persiapan mahasantri yang masih harus diingatkan, masih butuh banyak bimbingan dan dorongan dari ustadza dan ustadzah agar mahasnatri bisa menanamkan disiplin waktu itu pada diri mereka sendiri gara tidak perlu terus untuk diingatkan untuk melakukan dan mlaksanakan suatu kegiatan, karena kegiatan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup sudah terjadwalkan jadi tidak ada alasan bagi mahasantri tidak tau akassn jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kedisiplinan Mahasantri Putri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup .**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup masih tergolong rendah, dikatakan rendah hal tersebut ditunjukkan mahasantri putri dalam mengikuti kegiatan karena masih kurangnya kesadaran diri untuk menanamkan kedisplinnan pada diri sendiri, kurangnya hasrat dari dalam diri mahasantri putri dalam mengikuti kegiatan harus masih menunggu

perintah ustadz dan ustadzah, mahasantri juga masih mengandalkan bunyi mikrofon dalam mengingatkan batas waktu. Jika batas waktu tidak di sebutkan oleh ustadz dan ustadzah maupun petrugas piket keamanan sebagian mereka masih lalai untuk berangkat sebelum waktunya habis. Dalam keinginan mahasantri putri untuk berhasil mendisiplinkan diri mahasantri kurang berusaha karena mahasantri masih banyak yang bermalas-malasan dan menyia-nyiankan waktu padahal semua kegiatan sudah terjadwalkan jadi tidak ada alasan yang membuat mereka untuk terlambat ataupun tidak mengikuti kegiatan, jika melaksanakan kegiatan mahasantri selalu didorong dan diingatkan terlebih dahulu oleh ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menanamkan disiplin waktu mahasantri putri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup membutuhkan motivasi sebagai pendorong mereka agar mau belajar lebih disiplin waktu dan semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Hal ini menguatkan kembali oleh teori Conny R Setiawan mengatakan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau penekanan melainkan memberikan motivasi, dorongan, kebebasan dalam batas kemampuannya.<sup>187</sup>

Hal ini juga menguatkan kembali pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan yang dilakukan dalam mendisiplinkan santri dengan

---

<sup>187</sup> Conny R Samiawan, "*Penerapan Pembelajaran Pada Anak*" (Jakarta : Index, 2008), Hal. 93

mengawasi, memberi motivasi, pembinaan dan evaluasi terhadap kedisiplinan mahasantri, agar kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan kondusif .<sup>188</sup>

Hasil ini juga dikuatkan kembali oleh teori Soegarda Poerbawajah bahwa disiplin adalah proses menyerahkan dan memaksakan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan , keinginan atau kepentingan tujuan tertentu dan memberikan pengawasan langsung.<sup>189</sup> Dalam kedisiplinan memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.<sup>190</sup>

## **2. Upaya Ustadz Dan Ustadzah menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup**

Upaya yang diberikan ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu kepada mahasantri putri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup adalah dengan memberikan motivasi, dorongan, bimbingan, nasehat dan mengajarkan mahasantri untuk memenejemnkan waktu

---

<sup>188</sup> Aji Supatro, "*Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*"

<sup>189</sup> Soegarda Poerbakawatja, "*Ensiklopedi Pendidikan*", (Jakarta:Gunung Agung, 2007), Hal.81

<sup>190</sup> Zainudin Dkk, "*Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali*",(Jakarta: Bumi Aksara,1991), h.83

mereka dengan cara telah menjadwalkan semua kegiatan yang ada dan setiap kegiatan akan dimulai akan selalu dingatkan waktunya beberapa menit sebelum kegiatan dimulai dan selalu melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap mahasantri setelah berakhirnya peringatan waktu, upaya lainnya yang dilakukan dengan memberikan peringatan dan hukuman kepada mahasantri yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada dan tidak mentaati peraturan-peraturan yang ada, hukuman yang diberikan atau yang ditetapkan bisa berupa denda, membaca surah pilihan dan membersihkan lingkungan asrama. Adapun sanksi yang paling berat ialah dengan memberikan peringatan dan dikenakan point apabila point tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan maka mahasantri bisa dikeluarkan dari Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Upaya mahasantri dalam menanamkan disiplin pada dirinya sendiri harus bisa menumbuhkan kesadaran diri dan mematuhi peraturan dan mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditetapkan, karena kedisiplinan itu dimulai dari diri sendiri dan didukung oleh lingkungan, harus adanya konsistensi dalam diri agar sikap disiplin waktu bisa terealisasi pada diri sendiri dengan adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah bisa membantu dalam menanamkan disiplin pada diri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu upaya kedisiplinan santri menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri

terlihat dari adanya perilaku yang menunjukkan adanya rasa patuh, rasa kesadaran, dan rasa tanggung jawab dari dalam diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran.<sup>191</sup>

Hasil tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah An-Nisa 59 ayat yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) di antara kamu kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>192</sup>

Potongan ayat diatas menerangkan bahwa bentuk dari kedisiplinan berupa peraturan-peraturan yang harus kita patuhi dari Allah SWT dan Rasulnya ketaatan dalam menjalankan kewajiban tata tertib dan peraturan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasannya Kemauan dalam menanamkan kedisiplinan berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

---

<sup>191</sup> Mukkhatul Farikhah, "Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekucen Kabupaten Banyumas"

<sup>192</sup> Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat-59

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan hasil tentang Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup (Studi Kasus Pada Mahasantri Putri), dapat disimpulkan :

1. Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup masih kurang disiplin, Hal tersebut ditunjukkan mahasantri putri dalam mengikuti kegiatan yang masih sering terlambat, masih kurangnya kesadaran diri untuk menanamkan kedisiplinan pada diri sendiri, hal ini ditujukan juga pada mahasantri yang masih butuh dorongan dan pembinaan dari ustadz dan ustadzah dalam kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan .
2. Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu pada Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Hasil penelitian menunjukkan Upaya yang diberikan ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu kepada mahasantri putri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Hal ini ditujukan dengan memberikan motivasi, dorongan, bimbingan, nasehat dan mengajarkan mahasantri untuk memenejemenkan waktu mereka dengan cara telah menjadwalkan semua kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dan selalu

melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap mahasantri setelah berakhirnya peringatan waktu, upaya lainnya yang dilakukan dengan memberikan peringatan dan hukuman kepada mahasantri yang tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada dan tidak mentaati peraturan-peraturan yang ada, hukuman yang diberikan atau yang ditetapkan bisa berupa denda, membaca surah pilihan dan membersihkan lingkungan asrama. Semua peraturan dan hukuman dibuat untuk membantu ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu pada mahasantri putri yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

## **B. SARAN**

Diharapkan kepada ustadz dan ustadzah di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup agar tetap konsisten dan semangat dalam memberikan dorongan, motivasi, bimbingan dalam mendisiplinkan mahasantri putri demi menciptakan mahsantri yang disiplin terhadap waktu, mencetak generasi mahasantri yang beradab dan berakhlak baik serta mahasantri yang berwawasan luas khususnya dibidang keagamaan. Untuk mahasantri putri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup jangan malas dalam melaksanakan kegiatan yang sudah dibuat di Ma'had, ikuti peraturan-peraturan yang ada dan lebih bisa mengatur waktu nya kembali dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dengarkan nasehat dari Ustadz dan Ustadzah. Yang terpenting lebih ditingkatkan lagi kedisiplinannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tika Pabandu Moh, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi AKSARA, 2006),  
Majid Abdul. [Http://Avinnstaff.Ugm.Ac.Id/Data/Jurnal/](http://Avinnstaff.Ugm.Ac.Id/Data/Jurnal/). Disiplin Kerja. Diakses 28  
November 2016
- Fatah A. Munawiwir dan Bisri Adib, "*Kamus Indonesia-ARAB Arab-Indonesia*",  
(Cet. I, Surabaya: Pustaka Progresif, 2017),
- Ariwibowo Agung. "*Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri  
Suryowijayan Yogyakarta*", Skripsi,(Yogyakarta, Fak. Ilmu  
Pendidikan. 2014).
- Ariwibwo Agung, "*Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijaya  
Yogyakarta*", (Yogyakarta: 2014)
- Supatro Aji, "*Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sanrti Di  
Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*" Skripsi
- Alan Isaacs, *Kamus Lengkap Fisika* (Jakarta: Erlangga, 1995),
- Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat-59
- Al-Qur'an, "*An-Najm Surah Ke-53*",
- Al-Qur'an, *Al-Asr' Surah Ke 103*.
- Amir Da'im Indra Kusuma, *Op, Cit.*,
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo  
Persada, 2003),
- Aprilyana Andriani, "*Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Dhuha  
Berjama'ah MI Singosaren Ponerogo Tahun 2017/2018*"
- Asropi, Juni. *Peran Pengurus dalam Mendisiplinkan dan Memotivasi Santri di  
Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo*, ( IAIN PONOROGO,  
2021).
- Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab- Indonesia*  
(Yogyakarta: Ali Maksum, 1996), hlm. 2030
- Azhiim, Fagi Fauzu. "*Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan  
Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*", (UIN Fatmawati Sukarno  
Bengkulu, 2022).

- Barnawi dan Muhammad Arifin, *“Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional”*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Chaerles Schaefer, Ph.D., *“ Bagaimana membimbing, mendidik dan mendisiplinkan anak secara efektif”*, Alih Bahasa, Drs. R Turma Sirait, Resty Agung, (Jakarta, 2000)
- Charles Schaefer, Ph.D., *Op. Cit.*
- Conny R Samiawan, *“Penerapan Pembelajaran Pada Anak”* (Jakarta : Index, 2008)
- Conny R. Samiawan, *“Penerapan Pembelajaran Pada Anak”*, (Jakarta: Index, 2008)
- Conny Setiawan, *“Penerapan Pembelajaran Bagi Anak”*, (Bandung: Pt Indeks 2009)
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : TERAS, 2011)
- Dian Tri Utari, *“Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”* (Skripsi, Universitas Negri Purwokerto, 2016)
- Hurlock EB. *Op. Cit.*
- Ibrahim Mustafa dkk, *“Al-Mu’jam Al-Wasit, Juz. II”*, CD ROM al-Maktabah al-Syamilah,
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung; Rosdakarya, 2006)
- Mohamad Mustari, *“Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan”*, (Jakarta Rajawali Pers:2014)
- Muhammad ‘Abd al-Rauf al-Munawiy, al-Tauqif ‘ala Muhimmat al-Ta’arif, Cet. I: Jakarta : Lentera Hati, 2007
- Muhammad Arifudin, *“Pengaruh Kedisiplinan Waktu Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SDN 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai,”* Skripsi. Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassa, 2016
- Muhkhimatul Farikhah, *“Penerapan Metode Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekucen Kabupaten Banyumas”*

- Muhkhimatul Farikhah, *“Penerapan Metode Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedidiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekucen Kabupaten Banyumas”*
- Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, ( Jakarta : Erlangga)
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media
- Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press
- Puji Lestari, *“Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Suka Bumi Bandar Lampung”*, Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung (2022)
- Rahma Hidayat, *Upaya Guru TPA Dalam Mengajarkan Al-Qur’an Menggunakan Metode Al-Barqi Di TPA Miftahul Jannah*, Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2020)
- Ukhari Umar, *Ilmu Pendidikan*
- Nasrullah Muhamad. *“Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/E-Learning Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Syekh Narjuti Cirebon ( IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).*
- Nasution, *Reseach*, (Bumi Aksara, 2000)
- Noeng Mudahjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesa Rasin, 1996),
- Nurkholis, *“Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Paramitha, Nova Agnes, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. *“Bentuk Kerjasama Antara Murabby Dengan Pengelola Ma’had Al-Jami’ah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Iain Curup”*. Diss. IAIN Curup,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *“ Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Rosa Susanti, *“Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan Mahasiswa”*, Jurnal Al-Ta’lim,
- Siti Shafa Marwah, dkk, *“Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,”* Vol. 5, No. 1, (2018),

- Soegarda Poerbakawatja, *“Ensiklopedi Pendidikan”*, (Jakarta:Gunung Agung, 2007)
- Soegarda Poerbakawatja, *“Ensiklopedi Pendidikan”*, (Jakarta:Gunung Agung, 2007)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D”*
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung:Alfabeta 2015)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung:Alfabeta 2010)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung:Alfabeta 2010)
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung:Alfabeta 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Suharsimi Harikunto, *“Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi”*, Rineka Cipta, (Jakarta, 1993)
- Susi Pirdayani Yusmarlina, *“Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ AN Nur Desa Msaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Tranggalek”*. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Skripsi, Institut Agama Isalam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).
- Taufiqurrahman, *“Narasi Indah Perjalanan Hidup Pemikiran Imam Suprayogo”*, (Malang: UIN-Maliki-Prees, 2010)
- Tim Penyusun, *“Pedoman Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup”*, (Curup, 2020)
- Tim Penyusun, *Profil Ma’had Al-jami’ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019*, (Banjarmasin: antasari Press, 2019)
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Wawancara Dengan Mahasantri Putri Salsabila Ramadhanti

Wawancara Dengan Ustadz Silhannudin S. Pd

Wawancara Dengan UstadzAH Tri Wati M. Pd

Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati M. Pd

Wawancara Dengan Ustadzah Tri Wati, M. Pd

Wawancra Dengan Ustadz Eki Adedo S. Pd. I

Wawncara Dengan Masantri Putri Shinta Lestari

Wwawancara Dengan Mahasantri Putri Shinta Lestari

Zainudin Dkk, *“Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali”*,(Jakarta: Bumi Aksara,1991)

Zainudin Dkk, *“Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghozali”*,(Jakarta: Bumi Aksara,1991)

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 666 /In.34/FT 1/PP.00.9/03/2023 17 Maret 2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

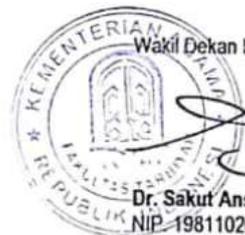
Yth. Kepala Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Salsavela Meilanda  
NIM : 19531157  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Ustadz Dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had Al-  
Jami'ah IAIN Curup (Studi Kasus Pada Mahasantri Putri)  
Waktu Penelitian : 17 Maret 2023 s.d 17 Juni 2023  
Lokasi Penelitian : Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Wakil Dekan I,

Dr. Sakuf Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : .....  
 NIM : .....  
 FAKULTAS/PRODI : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....

PEMBIMBING I  
 PEMBIMBING II  
 JUDUL SKRIPSI

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Saizaveh Meilanda  
 NIM : 1953117  
 FAKULTAS/PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....  
 : .....

PEMBIMBING I  
 PEMBIMBING II  
 JUDUL SKRIPSI

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  
 Dr. Subarto, S.Ag, M.Pd  
 NIP. 197409 21 200003 1003

Pembimbing II,  
 Dr. Nuri, S.S, M.Si  
 NIP. 19 780205 201012083



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/02/2023	Revisi Proposal	[Signature]	
2	23/03/2023	Revisi Bab. 1.2.3.	[Signature]	
3	9/07/2023	Revisi Bab 1 dan pedoman wawancara.	[Signature]	
4	12/05/2023	Revisi Bab. 2 dan pedoman wawancara	[Signature]	
5	20/05/2023	Revisi pedoman wawancara.	[Signature]	
6	15/06/2023	ACC Bab 1,2,3.	[Signature]	
7	17/07/2023	Revisi Bab. 4.5	[Signature]	
8	18/07/2023	ACC Ujian.	[Signature]	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/02/2023	Revisi Proposal	[Signature]	
2	23/02/2023	Revisi Bab 1, bab 2.	[Signature]	
3	8/03/2023	Revisi Instrumen Penelitian	[Signature]	
4	16/03/2023	ACC Bab 1.2 dan 3. Lembar penelitian.	[Signature]	
5		Parafactor kesimpulan	[Signature]	
6	17/07/2023	ACC Ujian	[Signature]	
7				
8				

## Pedoman Wawancara

Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had AL-Jami'ah  
IAIN Curup ( Studi Kasus Pada Mahasantri Putri)

Nama : Salsavela Meilanda

Nim : 19531157

Prodi : Pendidikan Agama Islam

### A. Pedoman wawancara ustadz dan ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Rumusan Masalah	Aspek Pertanyaan	Pertanyaan	Subjek
1.	Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan ma'had Al-jami'ah Iain Curup	1. Kedisiplinan dalam kegiatan sholat berjama'ah	1. Bagaimana kedisiplinan mahasantri putri dalam pelaksanaan sholat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?  2. Apakah mahasantri disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah ?	

		<p>2. Kedisiplinan dalam kegiatan pengajian</p>	<p>1 Bagaimana kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan pengajian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>2 Apakah mahasantri disiplin dalam mengikuti kegiatan pengajian ?</p>	<p>Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.</p>
		<p>3. Kedisiplinan dalam kegiatan tahsin</p>	<p>1. Bagaimana kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan tahsin qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p>	

			<p>2. Bagaimana pengamatan ustadz dan ustadzah tentang kedisiplinan mahasantri dalam kegiatan pembelajaran tahsin ?</p>	
		<p>4. Kedisiplinan dalam kegiatan tahfidz Qur'an</p>	<p>1. Bagaimana kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan tahfidz Qur'an di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>2. Apakah mahasantri disiplin dalam kegiatan menghafal Qur'an ?</p>	

		<p>5. Kedisiplinan dalam kegiatan yasinan</p>	<p>1. Bagaimana kedisiplinan mahantri putri dalam mengikuti kegiatan yasinan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>2. Apakah mahsantri disiplin dalam melaksanakan kegiatan yasinan ?</p>	
		<p>6. Kedisiplinan dalam kegiatan Muhadoroh</p>	<p>1. Bagaimana kedisiplinan mahasantri dalam melaksanakan kegiatan muhadoroh di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p>	
2.	Upaya Ustadz Dan Ustadzah	1. Sholat Berjama'ah	1. Bagaimana upaya ustadz ustadzah	Ustadz, Ustadzah dan mahasantri Ma'had Al-

	<p>menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup</p>	<p>2. Pengajian</p> <p>3. Tahsin</p> <p>4. Tahfiz Qur'an</p> <p>5. Yasinan</p> <p>6. Muhadoroh</p>	<p>menanamkan disiplin dalam berjama'ah ?</p> <p>2. Apakah kegiatan pengajian mempengaruhi penanaman disiplin mahasantri ?</p> <p>3. Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam medisiplinkan mahasantri pada kegiatan tahsin ?</p> <p>4. Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin pada program Tahfidz ?</p> <p>5. Apakah kegiatan yasinan bisa mempengaruhi upaya ustadzah ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu kepada mahasantri putri ?</p>	<p>Jami'ah IAIN Curup</p>
--	---	--	---	---------------------------

			6. Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam memberikan peraturan dan hukuaman pada mahasantri yang tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan muhadoroh ?	
--	--	--	--	--

**b. pedoman wawancara mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1	Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan ma’had Al-jami’ah Iain Curup	1. Kedisiplinan dalam kegiatan sholat berjama’ah	1. Bagaimana kedisiplinan anda dalam menanmkan disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama’ah di Ma’had Al-Jami’ah IAIN	

		2. Kedisiplinan dalam kegiatan pengajian	Curup ? 2. Bagaimana upaya ustadz ustadzah dalam mendisiplin mahasantri yang tidak disiplin waktu sholat di ma'had Al-Jami'ah IAIN	
		3. Kedisiplinan dalam kegiatan tahsin	Curup ? 1. apakah anda disiplin dalam mengikuti kegiatan pengajian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN	
		4. Kedisiplinan dalam kegiatan tahfidz Qur'an	Curup ? 2. apa hukuman yang di terapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam upaya	
		5. Kedisiplinan dalam kegiatan yasinan	menamkan	

	<p>Upaya Ustadz Dan Ustadzah menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri Putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup</p>	<p>6. Kedisiplinan dalam kegiatan Muhadoroh</p> <p>1. Sholat Berjama'ah</p> <p>2. Pengajian</p> <p>3. Tahsin</p> <p>4. Tahfidz</p>	<p>disiplin pada kegiatan pengajian ?</p> <p>1. Bagaimana upaya disiplin waktu yang di tanamkan ustadz dan ustadzah dalam kegiatan belajar tahsin di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>1. Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Qur'an ?</p> <p>1. Bagaimana upaya disiplin waktu anda dalam</p>	
--	---	--	---	--

		5. Yasinan	mengikuti kegiatan Yasinan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?	
		6. Muhadoroh	1. Apakah upaya ustadzah dalam menamkan disiplin waktu memberikan hukuman ataupun denda yang dapat menumbuhkan disiplin waktu anda untuk mengikuti kegiatan muhadoroh ?	
			1. Apakah anda disiplin dalam mengikuti kegiatan sholat berjama'ahm di	

			<p>Ma'had Al- jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>2. Apakah anda disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pengajian yang ada di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>3. Apakah anda disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran tahsin yang di berikan ustadz dan ustadzah di MA'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>4. Apa anda konsisten dalam menanamkan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>disiplin waktu dalam menghafal al-quran pada kegiatan tahfiz qur'an yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>5. Apa faktor penghambat disiplin waktu anda dalam mengikuti kegiatan yasinan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>6. Apakah anda disiplin dalam mengikuti kegiatan muhadoroh yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN</p>	
--	--	--	--	--

			Curup ?	
--	--	--	---------	--

### **Pedoman Wawancara**

Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma'had AL-Jami'ah  
IAIN Curup ( Studi Kasus Pada Mahasantri Putri)

Nama :

Tanggal lahir :

Alamat :

#### **A. Pedoman wawancara mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kedisiplinan anda dalam menanamkan disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?	
2.	Bagaimana upaya ustadz ustadzah dalam mendisiplin mahasantri yang tidak disiplin waktu sholat di ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?	
3	apakah anda disiplin dalam mengikuti kegiatan pengajian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?	
5	apa hukuman yang di terapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam	

	<p>upaya menanamkan disiplin pada kegiatan pengajian ?</p>	
6	<p>Bagaimana upaya disiplin waktu yang di tanamkan ustadz dan ustadzah dalam kegiatan belajar tahsin di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p>	
7	<p>Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Qur'an ?</p>	
8	<p>Bagaimana upaya disiplin waktu anda dalam mengikuti kegiatan Yasinan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p>	
9	<p>Apakah upaya ustadzah ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu memberikan hukuman ataupun denda yang dapat menumbuhkan disiplin waktu anda untuk mengikuti kegiatan muhadoroh ?</p>	
10	<p>Apakah anda disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pengajian yang ada di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?</p>	

11	Apakah anda disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pengajian yang ada di ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?	
12	Apakah anda disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran tahsin yang di berikan ustadz dan ustadzah di MA'had Al-jami'ah IAIN Curup ?	
13	Apa anda konsisten dalam menanamkan disiplin waktu dalam menghafal al-quran pada kegiatan tahfiz qur'an yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?	
14	Apa faktor penghambat disiplin waktu anda dalam mengikuti kegiatan yasinan yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?	
15	Apakah anda disiplin dalam mengikuti kegiatan muhadoroh yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup ?	



Sholat Berhama'ah





Kegiatan Pengajian



Kegiatan Tahsin



Kegiatan Tahfiz Qur'an



Kegiatan Yasinan





Kegiatan Muhadoroh

Dokumentasi Wawancara Mahasantri







## RIWAYAT HIDUP

### PENULIS



**Salsavela Meilanda**, lahir di Desa Talang Bunut pada tanggal 11 Mei 2002, anak pertama dari 2 Bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayah “**Hendri Herdianto**” dan Ibu “**Leta Milhusni**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SDN 56 Kecamatan Amen dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP N 12 Lebong dan selesai pada tahun 2016. Dan pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMK N 4 Lebong SMK Kesehatan Pertama di Kabupaten Lebong, penulis menempuh jurusan Farmasi dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Alhamdulillah selesai tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani perkuliahan Aktivitas Akademik di Perguruan Tinggi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi Bejudul “ Upaya Ustadz dan Ustadzah Menanamkan Disiplin Waktu Mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup (Studi Kasus Mahasantri Putri)”